PERILAKU MENYIMPANG REMAJA: STUDI KASUS PENCURIAN DI RT 01 RW 02 DI BALAI GADANG KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

SKRIPSI

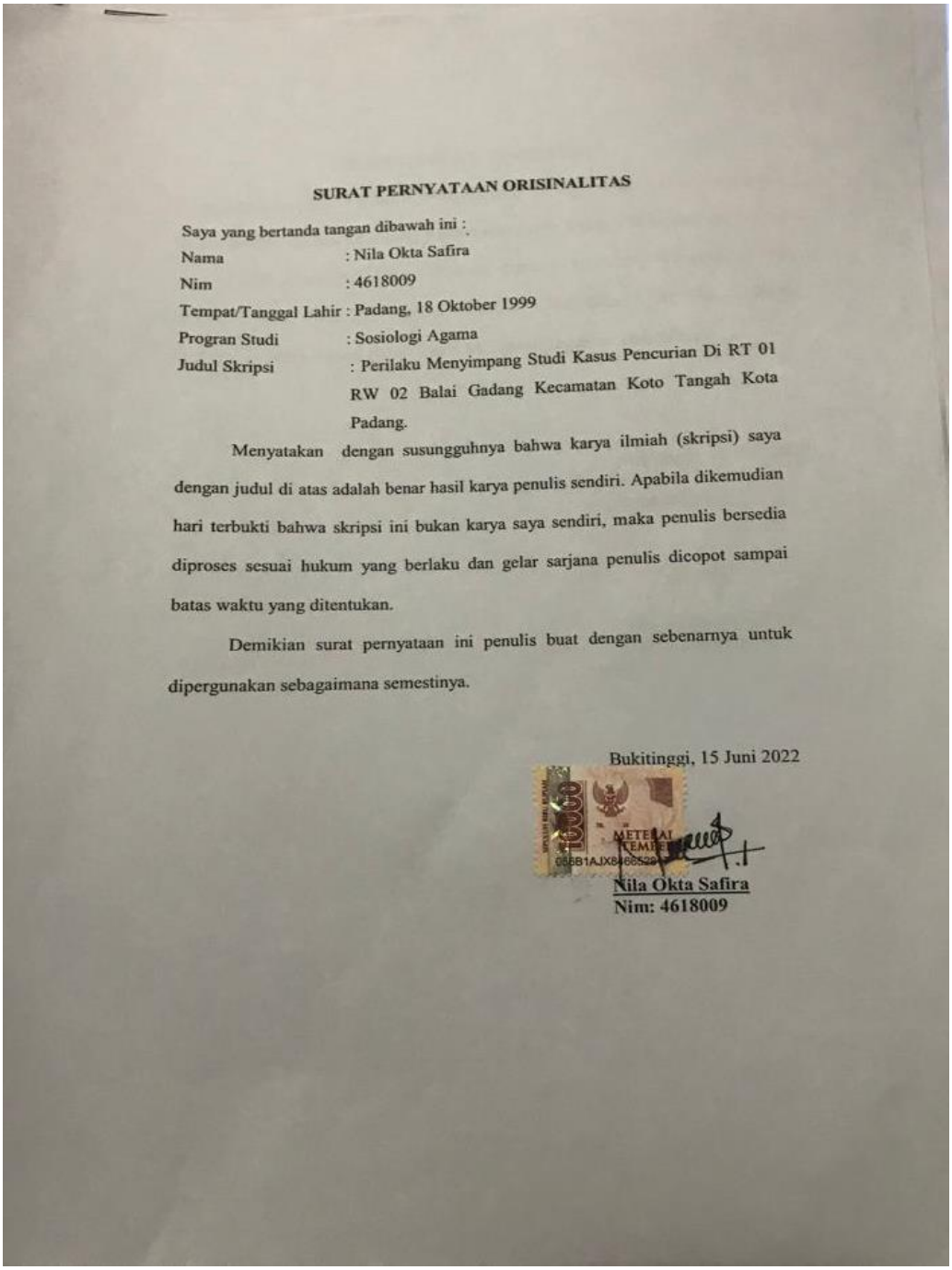
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana sosiologi agama strata 1 (S-1).

Disusun Oleh:

NILA OKTA SAFIRA
NIM: 4618009

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK
BUKITTINGGI
2022 M/1444 H

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nila Okta Safira

Nim : 4618009

Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 18 Oktober 1999

Progran Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Perilaku Menyimpang Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Menyatakan dengan susungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar hasil karya penulis sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar sarjana penulis dicopot sampai batas waktu yang ditentukan.

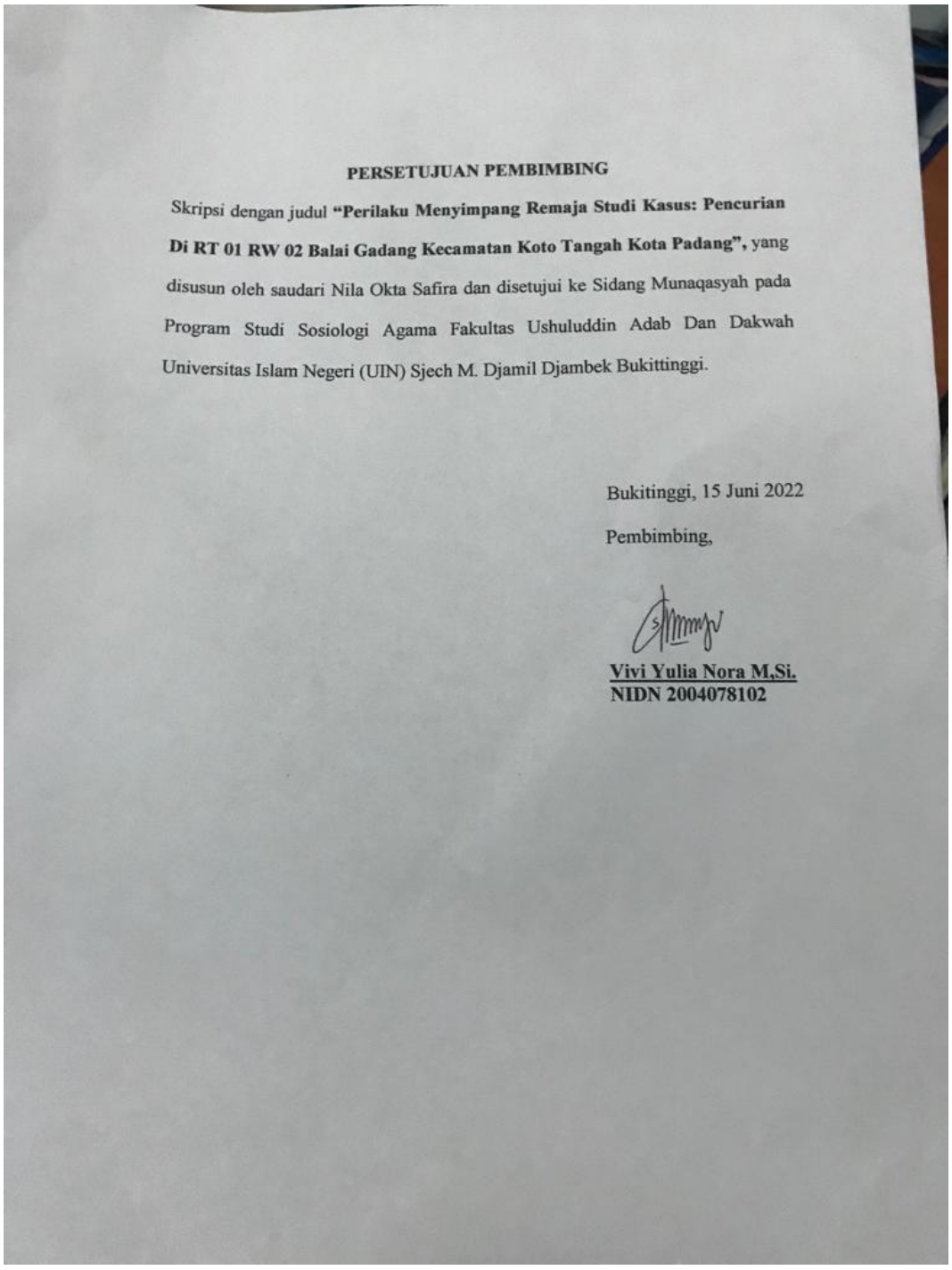
Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Bukitinggi, 15 Juni 2022

Nila Okta Safira

Nim: 4618009

PERSETUJUAN PEMBIMBING



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Perilaku Menyimpang Remaja Studi Kasus: Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang"**, yang disusun oleh saudari Nila Okta Safira dan disetujui ke Sidang Munaqasyah pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Bukitinggi, 15 Juni 2022

Pembimbing,

Vivi Yulia Nora M,Si.
NIDN 2004078102

PENGESAHAN TIM PENGUJI



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**Perilaku Menyimpang Remaja Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang**" yang disusun oleh saudari **Nila Okta Safira NIM 4618009**, telah diuji dalam sidang munaqasyah Program Studi Sosiologi Agama Pada hari Selasa 09 Agustus 2022 dan telah berhasil dipresentasikan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Bukittinggi, 09 Agustus 2022

Tim Penguji

Ketua

Dr. Silfia Hanani, M. Si
NIP. 197004021999032006

Sekretaris

Tyka Rahman, M. Si
NIP. 198904122020122014

Penguji I

Dr. Silfia Hanani, M. Si
NIP. 197004021999032006

Anggota

Penguji II

Noor Fadli Marli, MA
NIDN. 20100118101

Penguji Pendamping

Vivi Yulia Nora M.Si
NIDN. 2004078102

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Sjech Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi

Hamdi Nurhanuddin, Lc, M. Ag
NIP. 197306102000121002

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan setiap kemudahan di atas kesulitan yang saya hadapi dari awal masuk ke bangku perkuliahan hingga sampai di penghujung perjuangan ini. Setiap tangan yang mengadah kepada langit-Mu dan sujud yang selalu berbisik pada bumi-Mu yang menjadi saksi disetiap perjalanan saya. Ya robb atas pertolongan-Mu, saya memohon perlin. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan krekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta.

Atas karunia serta kemudahan yang engkasu berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. karya sederhana ini untuk sosok yang sangat luar biasa dalam hidup saya. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai yaitu ayahanda dan ibunda tercinta. Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga. Kepada Ibunda dan Ayahanda Tercinta Sebagai tanda bakhti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu ***(Yosnefi)*** *dan Ayah (****Syafmidani)*** *yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih sayang yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu meridhoi melakukan hal yang lebih baik, terimakasih ibu dan ayah*

Terimakasih juga buat abang saya ***(Irfan Safino)*** *dan adik saya* ***(Rahmat Latif*** *dan* ***Rahmat Bagas).*** *Terimakasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikan ku orang yang baik pula. Dan terimakasih juga untuk ibu* ***Vivi Yulia Nora M,Si.*** *Selaku dosen pembimbing dan penasehat akademik saya,*

yang telah banyak membantu saya, membimbing saya, membagi ilmu pengetahuan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, jasa-jasa mu tak akan pernah terlupakan.

*Untuk kakak **Reni Fitri Yenti** yang telah membantu peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan teristimewa **Edo** yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan yang tidak berhenti kepada peneliti . Dan terkhusus kepada teman-teman saya di **Sosiologi Agama angkatan tahun 2018** yang sudah banyak berjuang dan banyak membantu selama masa perkuliahan saya, setiap pertemuan akan ada sebuah perpisahan dan saya berharap untuk pertemuan kita berikutnya kita sama-sama sudah memiliki peran yang berbeda sesuai harap dan cita yang akan kita impikan. Aamiin.*

SEBUAH PENCAPAIN BUKAN HASIL DARI KEKUATAN BESAR MELAINKAN HASIL DARI KEGIGIHAN DAN KESUNGGUHAN
BY: NOS

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur saya sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelasaikan skripsi dengan berjudul "Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang"

Shalawat beriringan dengan salam tak lupa pula peneliti kirimkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman yang tidak berilmu pengetahuan kepada zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini. Dalam hal ini penulis telah berusaha untuk menyelasaikan skripsi ini. Untuk ini pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

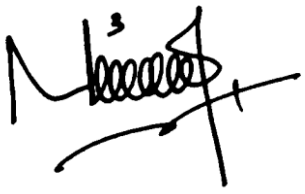
1. Ibu **Prof Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Univesitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah mengfasilitasi semua pelengkapan perkuliahan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) ini.
2. Bapak Wakil Rektor I **Dr. Asyari, S.Ag, M.Si,** Bapak Wakil Rektor II **Dr. Novri Hendri, M.Ag** dan Bapak Wakil Rektor III Bapak **Dr. Miswardi, M.Hum.**
3. Bapak **Dr. Nunu Burhanuddin, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
4. Bapak Wakil Dekan I **Dr. Junaidi, M.Pd** dan Wakil Dekan II **Dr. Darul Ilmi, S. Ag. M.Pd,** Dan Wakil Dekan III Bapak **Kairuddin, M.Pd.**
5. Ibu **Tyka Rahman, M.Si** sebagai Ketua Program Studi Sosiologi Agama (SA) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Ibu **Vivi Yulia Nora M,Si.** selaku pembimbing, dosen penasehat akademik, terimakasih atas segala waktu, tenaga, pikiran, ilmu, nasehat, serta bimbinganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membantu dalam memberikan fasilitasi sehingga dapat mempelancarkan proses akademik.
8. Masyarakat RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman jurusan Sosiologi Agama yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bukittinggi, 11 Mei 2022



Nila Okta Safira
Nim: 4618009

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Nila Okta Safira NIM 4618009, Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan judul **"Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang"**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya terjadi perilaku menyimpang dikalangan remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada. Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau bebarapa orang anggota masyarakat secara sadar atau tidak sadar. Kelompok yang rentan dalam proses perilaku menyimpang yaitu para remaja. Maraknya terjadi pencurian di sekitar RT 01 RW 02 Balai Gadang yang membuat masyarakat merasa tidak aman karena ulah remaja tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa bentuk perilaku menyimpang dan apa faktor penyebab remaja tersebut melakukan perilaku menyimpang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang menekankan pada aspek ke dalam informasi yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah remaja, orang tua, tokoh masyarakat, ketua RT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengatasi perilaku menyimpang pencurian ini memberikan efek jera kepada remaja dan Faktor penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang ini faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu faktor keluarga, kurangnya pemahaman tentang agama. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu faktor teman sebaya dan faktor ekonomi.

Kata Kunci*: Perilaku Menyimpang, Remaja, Pencurian.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR i
ABSTRAK iii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR DIAGRAM vi
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Penjelasan Judul 8
F. Sistematika Penulisan 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
A. Perilaku Menyimpang 11
B. Remaja 14
C. Pencurian 21
D. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pencurian 22
E. Pencegahan Perilaku Menyimpang Pencurian 25
F. Bentuk Perilaku Menyimpang Pencurian 26
G. Teori Kontrol Sosial 29
H. Penelitian Relevan 33
I. Kerangka Berfikir 38

BAB III METODE PENELITIAN 39
A. Jenis Penelitian 39
B. Lokasi Penelitian 40
C. Informan Penelitian 41
D. Teknik Pengumpulan Data 43
E. Teknik Analisis Data 44
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 47
A. Deskripsi Lokasi 47
1. Kondisi Geografis 48
2. Iklim 49
3. Keadaan sosial Penduduk 49
4. Kesehatan 54

B. Faktor Penyebab Remaja Melakukan Pencurian 55
C. Pencegahan Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pencurian 69
D. Analisis Teori 74

BAB V Penutup 76
A. Kesimpulan 76
B. Saran 77
Daftar Pustaka

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Kerangka Berfikir 38
Diagram 4.1 Struktur Pemerintahan Balai Gadang 47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian 40
Tabel 4.2 Jumlah Pendidikan 50
Tabel 4.3 Jumlah Sarana Ibadah Atau Pendidikan Agama 51
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk 52
Tabel 4.5 Fasilitas Kesehatan 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tokoh Masyarakat 62
Gambar 2. Bengkel Las 72

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan bangsa. Oleh karena itu, masa depan suatu Bangsa berada ditangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik, maka suatu Negara akan maju dan sebaliknya jika generasi mudanya buruk maka Negarapun akan hancur dan mundur. Remaja yang memiliki rasa ingin tahu tidak cukup hanya diberikan siraman rohani yang isinya sejumlah doktrin Agama yang harus ditelan mentah-mentah, melainkan doktrin Agama harus lebih dalam sehingga generasi muda benar-benar mengetahui Agama Islam dan mampu menghadapi globalisasi.[1]

Pengaruh dari globalisasi mengalami peningkatan setiap tahunnya yang tidak dapat terbendung lagi, baik dari media komunikasi maupun pergaulan yang tersalurkan tanpa batas dan tanpa adanya pengawasan. Ini mengakibatkan banyak remaja melakukan perilaku menyimpang hingga pelanggaran norma sosial, baik yang terjadi di daerah perkotaan dan pedesaan.[2]

Perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan atau norma untuk

[1] Zulfani Indra Kautsar, *Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda*, (Jakarta, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009), Hal. 9

[2] Nur Mayasari, "*Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Banunrejo Kabupaten Lampung Tengah*". (Skripsi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)". Hal. 4

berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat.[3]

Perilaku menyimpang menurut teori kontrol merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Penyimpangan dalam penelitian ini adalah karena kekosongan atau kurangnya kontrol dari orang tua terhadap pergaulan dan perilaku anak tersebut.[4]

Sangat banyak masalah sosial yang muncul dimasyarakat yang sangat merugikan tatanan kehidupan masyarakat. Masalah sosial yang dihadapi salah satunya yaitu perilaku menyimpang. Menurut Kartono perilaku menyimpang disebut juga dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang, masalah sosial terjadi karena dapat penyimpangan perilaku dan berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku.[5]

Jhon W. Santrock menjelaskan bahwa remaja ialah masa perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan kognitif, biologis dan sosial emosional. Remaja dalam hal ini dimana seorang

---

[3] Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) Hal.3

[4] Ariyanto, *Sosiologi*, (Surakarta: Cv. Surya) Hal 29

[5] Agustiono, *Dampak Globalisasi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Di Daerah Sumatera Utara,* (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996), Hal. 34

anak-anak yang sedang mengalami perubahan baik dari secara fikir, bentuk badan, dan kepekaan terhadap sekitarnya.[6]

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan perubahan atau disebut juga masa percobaan, masa perubahan fisik dan lainnya. Sebagai anak yang sedang beralih menjadi dewasa dengan begitu banyaknya perubahan tertentu akan mengalami banyak guncangan dalam dirinya sehingga sangat membutuhkan bimbingan dari orang tuanya agar remaja tidak terjerumus ke jalan yang salah.[7]

Kecenderungan yang dialami oleh anak pada masa remaja. Hal ini diakibatkan dari belum bisanya seorang anak mengontrol emosinya sehingga dapat menimbulkan hal-hal yang menyimpang dalam diri remaja tersebut. Perilaku ini dapat mengakibatkan penyimpangan sosial yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat di suatu sistem sosial dan dapat menimbulkan beberapa masalah.[8]

Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat semakin memperihatikan. Secara sosiologis, remaja pada umumnya memang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, masih merasa sulit menentukan tokoh panutanya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Sebab karena kondisi kejiwaanya masih labil,

---

[6] Jhon W. Santrock, Adolescence Perkembangan Remaja, (Jakarta: Erlangga, 2002), Hal . 23

[7] Kartini Kartono, *Patologi sosial 2, kenakalan remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada cetakan ke-9, 2010), Hal. 6

[8] Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Bandung Kencana Prenada Media Group, 2010), Hal. 185

remaja gampang terpengaruh oleh keadaan lingkungan sehingga berdampak pada kepribadiannya.[9]

Dikalangan remaja sering dijumpai adanya perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses sosialisasi yang tidak sempurna. Kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang yaitu para remaja. Hal itu wajar terjadi karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik yaitu dalam masa labil. Atau sedang pada taraf pencarian identitas, yang mengalami masa transisi dari masa remaja menuju status dewasa, dan sebagainya.[10]

Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun di tengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat, contohnya seperti mencuri. Perilaku menyimpang biasanya dilakukan para remaja seperti minum-minuman keras, tawuran, dan judi yang merupakan perwujudan dari perilaku remaja yang melanggar norma didalam sebuah masyarakat itu sendiri sehingga timbul kekhawatiran akan terjadinya tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja.[11]

Dalam pandangan Islam perilaku menyimpang sebagai perilaku yang menyelisihi jalan Allah SWT yang lurus dan menempuh jalan yang ekstrim, bisa dalam perilaku syahwat maupun syubhat yang meninggalkan kewajiban

---

[9] Kawalod, rorong dan londa, 2015:2

[10] Ciek Julyati Hisyam. 2015, *Sosiologi Perilaku Menyimpang*, Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. (Jakarta: 2015), Hal. 1

[11] Kartono kartini, *Patologi sosial 2, kenakalan remaja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada cetakan ke-9, 2010), Hal. 6

dan melakukan perbuatan yang dilarang atau yang diharamkan. Terdapat ayat yang menjelaskan tentang kewajiban umat Islam untuk menjaga tali silahturahmi yang terdapat pada Qur'an surah Asy-Syura ayat 23 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ ٱلَّذِى يُبَشِّرُ ٱللَّهُ عِبَادَهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ ۗ قُل لَّآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا ٱلْمَوَدَّةَ فِى ٱلْقُرْبَىٰ ۗ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُۥ فِيهَا حُسْنًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٣﴾

Artinya*: Itu lah (karunia) yang (dengan itu) Allah mengembirakan hamba-hambanya yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh. Katakanlah aku tidak meminta kepadamu seseuatu upah apapun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan. Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensykuri.*[12]

Ayat ini menjelaskan bahwa kenikmatan dan kemuliaan di akhirat Allah sampaikan kepada hambanya yang beriman kepadanya dan menaatinya di dunia, artinya bahwa orang-orang yang meragukan hari kiamat merupakan kalangan orang-orang musyrik dari kaum Nabi Muhammad dan bahwa umat Islam melakukan amal shaleh dan meninggalkan perbuatan tercela sesamanya sebagai kecintaan umat Islam kepada Allah.

Salah satu bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Balai Gadang yaitu pencurian. Pencurian adalah suatu perbuatan yang sangat merugikan orang lain dan juga orang banyak, terutama pada masyarakat sekitar kita. Maka dari itu kita harus mencegah terjadinya pencurian yang sering

[12] Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahanya*, (Surabaya: Publishing & Distributing, 2007), Hal

terjadi dalam kehidupan sehari-hari.[13] Menurut bapak Zainudin selaku tokoh masyarakat, disana banyak remaja yang melakukan berbagai perilaku yang menyimpang, diantaranya adalah mencuri.[14]

Perilaku menyimpang ini juga dapat di berpengaruhi terhadap nilai dan norma agama. Dimana nilai dan norma agama dapat menuntun seseorang untuk berperilaku yang baik. Tetapi dengan kurangnya pemahaman nilai agama akan bisa menyebabkan seseorang berperilaku menyimpang. Remaja yang berperilaku menyimpang dilihat dari sosial keagamaannya yaitu remaja yang kurang taat dengan nilai agama, sehingga banyak remaja melakukan perilaku menyimpang.

Dilihat dari jumlah penduduk di Balai Gadang memiliki jumlah sebanyak 350 jiwa penduduk diantaranya 175 laki-laki dan 125 perempuan. Dari 75 kepala keluarga tersebut terdapat 7 orang remaja yang melakukan perilaku menyimpang. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai hal Perilaku Menyimpang Studi Kasus Pencurian di Balai Gadang RT 01 RW 02 , Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.[15]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa remaja melakukan perilaku menyimpang pencurian di RT 01 RW 02 Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

---

[13] Ridwan Hasibuan, *Kriminologi Dalam Arti Sempit Dan Ilmu-Ilmu Forensic* USU Press, Medan, 1994, Hal. 8

[14] Zainudin, *Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat, Balai Gadang* , 26 Agustus 2021.

[15] Data Dari Bapak Amrudin Selaku RT 01 RW 02, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, 2021

2. Bagaimana pencegahan dalam mengatasi perilaku menyimpang pencurian di RT 01 RW 02 Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa remaja melakukan perilaku menyimpang pencurian di RT 01 RW 02 Balai Gadang, Kecamatan KotoTangah, Kota Padang.
2. Bagaimana pencegahan dalam mengatasi perilaku menyimpang pencurian di RT 01 RW 02 Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara akademis, untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan strata satu (S-1) Program Studi Sosiologi Agama (SA) Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
b. Secara teoritis, penelitian ini mampu memberikan kontribusi pengetahuan mengenai *Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.*
c. Secara praktis, dapat memberikanr sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan penelitian, khususnya dalam hal *Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.*

E. Penjelasan Judul

Untuk memahami lebih jelas terkait judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan sedikit tentang judul yakni: Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca, serta untuk mempermudah untuk memahami judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap kata-kata atau istilah yang penting.

1. Perilaku menyimpang: semua tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem tatasosial masyarakat. Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat secara sadar atau tidak sadar yang bertentangan dengan norma dan aturan yang telah disepakati bersama, yang menimbulkan korban (*victims*) maupun tidak ada korban (*victims*).
2. Remaja: Masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada masa inilah banyak menarik perhatian masyarakat, dikarenakan pada masa inilah yang menentukan individu dalam masyarakatnya.[16] Fase peralihan ini berlangsung dari umur 13 tahun sampai 21 tahun, dan pada masa ini terjadi perubahan dan pertumbuhan jasmani serta rohani. Pada tahap ini lah masa seseorang mencari jati dirinya dengan berbagai macam cara dan dalam pertumbuhan inilah remaja harus diberikan pendidikan.

[16] Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Hal. 109

3. Pencurian: Suatu perbuatan yang sangat merugikan orang lain dan juga orang banyak, terutama pada masyarakat sekitar kita. Maka dari itu kita harus mencegah terjadinya pencurian yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena terkadang pencurian terjadi karena banyak kesempatan.[17]

Jadi maksud judul secara keseluruhan yaitu: Perilaku Menyimpang Remaja Studi Di Balai Gadang RT 01 RW 02 Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

F. Sitematika Penulisan

Penulisan ini tersusun secara sistematis dan terarah dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka penulis menyusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Masalah, (d) Manfaat Penelitian, (e) Penjelasan Judul, (f) Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai: (a) Pengertian Perilaku Menyimpang, (b) Remaja, (c) Pencurian, (d) Faktor Penyebab, (e) Pencegahan Penyimpang Sosial, (f) Bentuk Perilaku Menyimpang, (f) Teori Kontrol sosial, (g) Penelitian Relevan. (h) Kerangka berfikir.

---

[17] Ridwan Hasibuan, *Kriminologi Dalam Arti Sempit Dan Ilmu-Ilmu Forensic* (USU Press, Medan, 1994), Hal. 8

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan: (a) Jenis Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Informan, (d) Teknik Pengumpulan Data, (e) Teknik Analisis Data, (f) Teknik Keabsahan Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

(a) Deskrripsi Lokasi, (b) Bagaimana , (c) faktor penyebab remaja melakukan pencurian, (d) Analisis teori

BAB V PENUTUP

(a) Kesimpulan, (b) saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku menyimpang

1. Pengertian perilaku menyimpang

Perilaku menyimpang (*deviant behavior*) yaitu semua tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem tatasosial masyarakat. Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat secara sadar atau tidak sadar yang bertentangan dengan norma dan aturan yang telah disepakati bersama, yang menimbulkan korban (*victims*) maupun tidak ada korban (*victims*). Perilaku menyimpang (*deviant behavior*) yang menimbulkan korban dapat dikategorikan sebagai kejahatan, pelanggaran, dan kenakalan. Sedangkan perilaku menyimpang yang tidak menimbulkan korban disebut penyimpangan, dimana korbannya adalah diri sendiri.[1]

Perilaku menyimpang ada dua tipe yaitu perilaku penyimpangan murni dan perilaku penyimpangan terselubung. Perilaku penyimpangan murni adalah perilaku yang tidak mentaati aturan dan dianggap oleh masyarakat merupakan tindakan tercela, walaupun orang tersebut tidak berbuat demikian dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun di tengah kehidupan

[1] Ciek Julyati Hisyam, *Sosiologi Perilaku Menyimpang*, Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, (Jakarta: 2015), Hal. 8

masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat, contohnya seperti mencuri.[2]

Dalam perpektif perilaku menyimpang, masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan sistem sosial. Menurut Paul B Horton, menyatakan bahwa Perilaku menyimpang sosial adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat. Menurut G. Kartopoetr Perilaku menyimpang adalah perilaku yang diekspresikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang secara sadar atau tidak sadar tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dan diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat.[3]

Menurut Hordert perilaku menyimpang adalah setiap tindakan yang melarang keinginan-keinginan bersama sehingga dianggap menodai kepribadian kelompok yang akhirnya si pelaku dikenai sanksi. Keinginan yang dimaksud adalah sistem nilai dan norma yang berlaku. Menurut Lawang beranggapan bahwa pelaku menyimpang merupakan semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial mengenai kehidupan sehari-hari dalam masyarakat tidak semua orang

---

[2] Ciek Julyati Hisyam *Sosiologi .Perilaku Menyimpang*. Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, (Jakarta: 2015), Hal. 1

[3] Adon Nasrullah Jamaludin. *Dasar-Dasar Patologi Sosial*, (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2016), Hal. 37

bertindak sesuai dengan norma-norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.[4]

Menurut lemert. Menyatakan bahwa Penyimpangan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu penyimpangan primer dan penyimpangan sekunder. Penyimpangan primer adalah bentuk perilaku menyimpang yang bersifat sementara dan tidak dilakukan secara terus-menerus sehingga masih dapat ditoleransi masyarakat, seperti melanggar lalu lintas, buang sampah sembarangan, dan lain-lain. Adapun penyimpangan sekunder adalah perilaku menyimpang yang tidak mendapat toleransi dari masyarakat dan umumnya dilakukan berulang-ulang, seperti memakai narkoba, seks bebas, mencuri, dan lain-lain.[5]

Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat semakin memperhatikan. Secara sosiologis, remaja pada umumya memang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, masih merasa sulit menentukan tokoh penutanya. Mereka juga mudah berpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Sebab kondisi kejiwaanya masih labil, remaja gampang terpengaruh oleh keadaan lingkungan sehingga berdampak pada kepribadiannya. [6]

---

[4] Ciek Julyati Hisyam, *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta., (Jakarta: 2015), Hal. 10

[5] Jokie, Siahaan, *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*, (Jakarta: PT Malta Prinindo, 2009), Hal. 18

[6] Kamanto Sunarto. *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), Hal. 78

Perilaku menyimpang merupakan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang dibuat dalam lingkungan atau masyarakat tertentu. Adapun jenis-jenis tingkah laku bermasalah ini terdiri dari dua pokok yaitu tingkahlaku yang agresif dan tingkah laku yang pasif atau pengunduran diri.[7] Masing-masing jenis dan gejalanya sebagai berikut:

a. Tingkahlaku menyimpang yang agresif adalah bentuk-bentuk tingkahlaku sosial yang menyimpang yang bercirikan cenderung merusak, melanggar peraturan-peraturan dan menyerang. Ruang lingkup bidang-bidang yang dilanggar meliputi: hak milik (mencuri dan merusak hak milik), bidang seks, dan hubungan orang lain (menyerang tiba-tiba dan berkelahi).
b. Tingkahlaku menyimpang yang pasif atau penungunduran diri adalah bentuk tingkah laku yang menunjukkan kecenderungan putus asa dan merasa tidak aman sehingga menarik diri dari kegiatan dan takut memperlihatkan usaha-usahanya. Remaja ini yang mengalami perilaku pasif cenderung tertarik kesenangan-kesenangan yang sifatnya menyendiri, apatis terhadap kegiatan masyarakat atau sekolah, remaja ini suka mengasingkan diri, menghindar dari kegiatan yang menimbulkan kontak dengan orang lain.

B. Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau perpanjangan masa kanak-kanak sebelum

[7] Andi Mappire, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1982), Hal 191-193.

mencapai masa dewasa. Masa remaja masa dimana harus mengarahkan dirinya agar dapat menemukan diri, melewati sikap hidup yang lama dan mencoba-coba yang baru agar menjadikan pribadi yang dewasa. Pada suatu saat para remaja ingin mempertahankan haknya untuk bertindak berdasarkan keputusan sendiri dan pada suatu saat mereka juga membutuhkan nasihat serta bimbingan dan penyuluhan orang dewasa. Hal ini dikarenakan orang-orang dewasa dapat membantu dan memahami para remaja dengan baik.[8]

Dalam agama Islam istilah remaja tidak begitu dikenal, namun yang dikenal sebagai batasan usia remaja dalam agama Islam dikenal dengan masa *baligh.* Pertumbuhan yang dialami secara fisik dan psikis pada masa ini akan membawa akibat terhadap sikap perilaku, kesehatan, serta kepribadian dari remaja itu sendiri.[9]

1. Ciri-ciri khusus remaja pada masa ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:
   a. Perasaan dan emosi remaja tidak stabil.
   b. Masa ini status remaja masih sulit untuk ditentukan.
   c. Kemampuan mental dan daya pikir mulai agak sempurna.
   d. Sikap dan moral menonjol menjelang akhir remaja awal.
   e. Remaja awal adalah masa kritis.
   f. Remaja awal banyak masalah yang dihadapi.

   Dalam masa transisi ini remaja manjalani badai dan topan dalam kehidupan, perasaan, dan emosinya. Ketidakstabilan tersebut nampak jelas

[8] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), Hal. 69

[9] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009), Hal. 119-120

dalam berbagai sikap yang dilakukanya.[10] Maka perlu perhatian dan bimbingan dari orang tua dari remaja.

2. Karakteristik Masa Remaja

a. Awal Remaja

Masa awal remaja berada pada rentang usia 13 sampai 15 tahun. Masa yang sering membawa kejanggalan memperlibatkan kurangnya koordinasi antara pikiran dan badan. Hal ini memberikan rasa malu pada anak-anak muda karena organ-organ tubuh tertentu, seperti hidung, mulut dan kaki bertumbuh lebih cepat dari anggota tubuh yang lainnya. Usia ini merupakan usia perkembangan mental telah membuat pegangan yang memnyebabkan remaja lebih kritis dari pada sebelumnya. Mereka mempunyai waktu lebih banyak untuk berkhayalan dan memikirkan tentang masa depannya dan apa yang akan dikerjakannya nanti. Mereka tidak lagi mementingkan diri sendiri dan tertantang untuk melakukan hal yang lebih bermanfaat di muka bumi ini. Ketertarikan pada hal-hal yang bersifat rohani berlanjut dan hal-hal yang bersifat semangat mulai menjadi masalah pengalaman dari pada banyak fakta. Karaktersitik kerohanian yaitunya:

Pada usia ini ketertarikan terhadap hal-hal kerohanian berkurang secara drastis karena dipengaruhi oleh tingkah laku teman-teman sepergaulan.

[10] Ibid,. Hal.92

1. Usia dimana ingin menentukan apa pekerjaan yang akan dilakukan seumur hidup.
2. Dalam usia ini kecenderungan untuk menyatakan perasaannya pada hal-hal yang bersifat rohani atau keyakinanya akan berkurang.
3. Sering terjadinya pertentangan dengan suara hati.[11]

b. Pertengahan Remaja

Pertengahan remaja berada pada rentang usia 16 sampai 17 tahun. Dimana usia mencari jati diri sudah dilewati. Pada saat sekarang mulailah mengembangkan rasa individualitas dan menjadi seorang yang memiliki kepuasan diri sendiri. Karakteristik kerohanian yang terjadi yaitunya:

1. Usia dimana mereka terus berkembang dalam pengenalan akan nilai-nilai sosial dan nilai-nilai kerohanian menjadi utama, dengan alasan akan pergaulan yang salah mereka akan kehilangan daya tarik.
2. Apa yang belum dilakukan dalam memberikan fondasi sebagai dasar dari pemikiran, sekarang menjadi sulit untuk didapat atau disampaikan.[12]

c. Masa Akhir Remaja

Masa akhir remaja berada pada rentang usia 18 sampai 24 tahun. Secara fisik akhir remaja adalah waktu yang lambat untuk bertumbuh. Pertumbuhan yang terlambat pada bagian yang lain akan menyesuaikan dengan bagian yang lain. Kepribadian muncul dan karakter menjadi

[11] Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Hal. 110

[12] Aat Syafaat, Ddk, *Peranan Pencegahan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 91

tetap. Keraguan apapun akan berhubungan dengan keagamaan yang juga dipikirkan dan suatu dasar yang memuaskan dalam penemuan iman adalah peninggalan terhadap barang peninggalan pada masa lalu dengan kekecewaan yang dapat menghasilkan atau menganggap orang lain buruk.[13]

3. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupam individu ialah masa (*fase*) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Asal remaja ditandai dengan:[14]

a. Berkembangnya sikap dependen kepada orang tua kea rah independen.
b. Minat seksualitas
c. Kecenderungan untuk menerung atau memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika dan isu-isu moral.

Pendapat dari Salzman dan Pikunas 1976. William Kay, mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja itu sebagai berikut:

a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya
b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua figure-figur yang mempunyai otoritas.

[13] Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Hal. 110
[14] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011). Hal. 237-238

c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.
d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.
e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri.
f. Memperkuat kemampuan mengendalikan diri atas dsar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup.
g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap atau perilaku) kekanak-kanakan.[15]

Dalam membahas tujuan perkembangan remaja, Pikunas 1976 mengemukakan pendapat Luella Cole yang mengklasifikasikanya ke dalam Sembilan kategori yaitu:

1. Kematangan emosional
2. Pemantapan minat-minat hetero seksual
3. Kematangan sosial
4. Emansipasi dari control keluarga
5. Kematangan intelektual
6. Memilih pekerjaan
7. Menggunakan waktu senggang secara tepat
8. Mamiliki filsafat hidup
9. Identifikasi diri.

[15] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), Hal. 69

4. Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya:

a. Pertumbuhan Pikiran dan Mental

Dasar keyakinan keagamaan yang diterima pada masa remaja dari masa kanak-kanak sudah begitu menarik. Sifat krittis terhadap agama sudah mulai timbul. Agama yang ajarannya bersifat lebih banyak berpengaruh terhadap remaja untuk tetap taat pada ajaran agamannya. Sebaliknya, agama yang ajaranya kurang konservatif dan agak liberal akan mudah merangsang pengembangaan pikiran dan mental para remaja, sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agamannya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran dan mental remaja mempengaruhi sikap keagamaan ini.

b. Perkembangan Perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Kehidupan dilingkungan yang baik akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat kearah hidup yang baik. Sebaliknya jika limgkungan remaja tersebut buruk maka remaja tersebut cenderung melakukan perilaku menyimpang.

c. Sikap dan Minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung kepada kebiasaan masa kecil, serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.

C. Pencurian

Kejahatan pencurian adalah salah satu kejahatan terhadap kepentingan individu yang merupakan kejahatan terhadap benda atau kekayaan. Kata pencuri dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata dasar "curi" yang memperoleh imbuhan "pen" diberi akhiran "an" sehingga membentuk kata "pencurian". Kata pencurian tersebut memiliki arti proses, perbuatan cara mencuri dilaksanakan. Pencurian adalah suatu perbuatan yang sangat merugikan orang lain dan juga orang banyak, terutama pada masyarakat sekitar kita. Maka dari itu kita harus mencegah terjadinya pencurian yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena terkadang pencurian terjadi karena banyak kesempatan.[16]

Pengertian pencurian perlu kita bagi menjadi dua golongan, yaitu: pencurian secara aktif dan pencurian pasif.

1. Pencurian secara aktif adalah tindakan mengambil hak milik orang lain tanpa sepengetahuan pemilik.
2. Pencurian secara pasif adalah tindakan menahan apa yang seharusnya menjadi milik orang lain.

Seseorang yang melakukan tindakan atau berkarir dalam pencurian disebut pencuri dan tindaknya tersebut mencuri. Dalam kamus hukum Sudarsono pencurian dikatakan proses, perbuatan atau cara mencuri.[17]

---

[16] Ridwan Hasibuan, *Kriminologi Dalam Arti Sempit Dan Ilmu-Ilmu Forensic* (USU Press, Medan, 1994), Hal. 8

[17] Sudarsono, *Op Cit*. Hal. 85

D. Faktor Penyebab Pencurian

Menurut undang-undang no.3 tahun 1997 pasal 1 ayat 2 huruf a yang dimaksud dengan anak nakal adalah anak yang melakukan perbuatan yang dinyatakan terlarang bagi anak, baik menurut perundang-undang maupun menurut hukum lainnya yang hidup dan berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.[18]

Menurut kartono kartini anak nakal selalu mempunyai konotasi serangan pelanggaran, kejahatan, dan keganasan yang dilakukan oleh anak-anak muda dibawah umur 22 (dua puluh dua) tahun.[19] Motivasi atau dorongan yang menyebabkan seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Dengan kata lain seorang anak dapat melakukan tindak pidana dalam keadaan sadar atau tidak sadar dengan tujuan tertentu.

Adapun faktor yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu: faktor internal dan eksternal yaitu:

1. Faktor internal
   a. Faktor keluarga

      Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku remaja adalah faktor keutuhan keluarga, yang dimaksud dengan faktor keutuhan keluarga yaitu didalam keluarga itu ada ayah, ibu dan anak-anak. Apabila tidak ada sosok ayah atau ibu keduanya tidak ada, maka

[18] Wagiati Soetodjo, *Op Cit*, Hal. 20
[19] Kartono Kartini II *Lo Cit,* Hal. 55

struktur keluarga itu tidak utuh lagi. Apabila ayah atau ibu jarang pulang kerumah atau berbulan-bulan meninggalkan rumah, karena tugas lain, maka struktur keluarga itu pun sebenarnya tidak utuh lagi.Begitu pula apabila orang tuanya bercerai, maka keluarga itu pun tidak utuh lagi. Dalam proses perkembangan remaja membutuhkan keluarga karena keluarga merupakan unit sosial terkecil yang pertama ditemuinya.

Perkembangan remaja sangatlah bergantung terhadap bimbingan dari orang tuanya maka dia akan melakukan perilaku menyimpang. Oleh karena itu keutuhan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja.

a. Kurangnya pemahaman tentang agama

Faktor ini merupakan faktor yang mendasar menyebabkan terjadinya kejahatan pencurian berlang. Keyakinan serta pengetahuan agama yang kurang akan membuat seseorang tidak memiliki iman yang kuat. Orang yang imanya lemah cemderung mudah terpancing emosinya untuk melakukan kejahatan.. Dengan kurangnya pemahaman tentang agama pada seseorang maka hilanglah kekuatan pengontrolan yang ada di dalam dirinya sehingga terjerumus kedalam perilaku menyimpang. Dengan demikian satunya-satunya alat pengawas dan pengontrol moral yang dimiliki adalah masyrakat dengan hukum dan peraturanya.[20]

2. Faktor eksternal

a. Faktor ekonomi

[20]Http:/Elearning. Unesa,Ac.Id/Myblog/Alim Sumarno/ Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Remaja. Pada Tanggal 10 Desember 2017.

Remaja yang berada di Balai Gadang Rt 01 Rw 02 melakukan perilaku menyimpang pencurian tersebut karena faktor ekonomi yang kurang memadai sehingga remaja tersebut melakukan perilaku menyimpang.

b. Pengaruh lingkungan masyarakat

Perkembangan remaja sangat di pengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya, contohnya seperti remaja berteman dengan orang yang nakal maka dia akan ikut nakal juga begitu juga sebaliknya. Karena remaja sangat rentan terhadap perilaku yang ada di tempat tinggalnya. Lingkungan masyarakat merupakan kondisi tempat tinggal yang turut memperngaruhi pola pikir dan berkembangnya jiwa remaja. Salah satu bentuk manifestasi dan pertentangan terhadap lingkungan adalah perkumpulan remaja. Saat ini perkumpulan remaja telah menjurus pada hal-hal yang negative, seperti minum-minuman keras, narkoba, malakukan kejahatan seksual dan mencuri.[21]

c. Pengaruh teman sebaya

Lingkungan sosial yang dimaksud adalah teman sebaya. Teman sebaya merupakan lingkungan bergaul seorang anak dan melalui interaksi dengan teman sebaya, individu akan berkenalan dan mulai bergaul dengan teman-teman dengan pola perilaku yang berbeda-beda. Sehingga melalui interaksi inilah masing-masing individu akan saling

[21] Sofyan Wilis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 66

memahami keinginan-keinginan dan tidak jarang individu akan membentuk kelompok-kelompok.

Jika perilaku teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku remaja.Perilaku tersebut bisa berupa perilaku positif dan dapat pula berupa perilaku negatif.[22]

E. Penanggulangan Pencegahan Penyimpangan Sosial

Penanggulangan terdiri dari kata "Tanggung" yang berarti menghadapi, mengatasi. Kemudian ditambah awalan "pe" dan akhiran "an" sehingga menjadi "penanggulangan" yang berarti proses, cara, perbuatan menanggulangi.[23]

Masalah penanggulangan kejahatan sudah dilakukan oleh semua pihak pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Berbagai program serta kegiatan yang telah dilakukan sambil terus mencari upaya yang paling tepat daan efektif dalam mengatasi masalah tersebut

1. Pencegahan penyimpangan sosial
   a. Keluarga. Keluarga merupakan awal proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian seorang anak. Kepribadian seorang anak akan terbentuk dengan baik apabila ia lahir dan tumbuh berkembang dalam lingkungan keluraga yang baik begitu ppula sebaliknhya.
   b. Lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya. Lingkungan tempat tinggal yang baik, warganya taat di dalam lingkungan tempat tinggal yang baik,

---

[22] Mu'tadin, *Pengantar Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), Hal. 22

[23] "Pengertian Penanggulangan" Melalui *http://kbbi.web.id*., Diakses Pada Tanggal 27 Oktober 2016, Pukul 15.01 Wita

warganya taat dalam melakukan ibadah agama dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik maka keadaan ini akan memperngaruhi kepribadian seseorang menjadi baik sehingga terhindar dari penyimpangan sosial begitu sebaliknya.

c. Media masa cetakan maupun elektronik merupakan suatu wadah sosialisasi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sehari-hari.[24]

F. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang

Penyimpangan sosial menurut Kamato Sunarto bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Ukuran yang menjadi dasar adanya penyimpangan bukan baik atau buruk, benar atau salah menurut pengertian umum, melainkan berdasarkan ukuran norma dan nilai sosial suatu masyarakat.[25]

a. Bentuk-bentuk penyimpangan sosial menurut pelaku

1. Penyimpangan individu yaitu Penyimpangan yang dilakukan oleh individu yang berlawan dengan norma. Penyimpangan ini biasanya dilakukan di lingkungan keluarga.
2. Penyimpangan kelompok yaitu Penyimpangan yang dilakukan oleh kelompok orang yang tunduk pada norma kelompoknya yang

[24] Kartono Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Pt Raja Grafindo Cetakan Ke-9, 2010), Hal. 9

[25] Kamato Sunarto, "Pengantar Sosiologi". (Lembaga Penertiban FEUI. Jakarta, 2004) Hal 45

bertentangan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Contohnya seperti remaja yang melakukan pencurian.

b. Bentuk penyimpangan menurut sifatnya

1. Penyimpangan bersifat positif yaitu Penyimpangan ini terarah pada nilai sosial yang berlaku dan dianggap ideal dalam masyarakat dan mempunyai dampak yang bersifat positif. Cara yang dilakukannya seolah-olah menyimpang dari norma padahal tidak. Contohnya seorang wanita yang berkarir sejalan dengan emanispasi wanita.
2. Penyimpangan bersifat negatif yaitu Penyimpangan ini berwujud dalam tindakan yang mengarah pada nilai-nilai sosial yang dipandang rendah dan dianggap tercela dalam masyarakat. Contohnya seperti perilaku menyimpang pencurian.

c. Bentuk penyimpangan menurut Edwin M. Lemert

Penyimpangan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dilihat berdasarkan kadar penyimpangan dan dilihat berdasarkan pelaku penyimpangan. Menurut Edwin M. Lemert perilaku menyimpang dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:[26]

1. Penyimpangan primer Merupakan penyimpangan sosial yang bersifat sementara dan biasanya tidak diulangi lagi. Seseorang yang melakukan penyimpangan ini masih diterima di dalam masyarakat. Contohnya orang yang melanggar rambu lalu lintas.

[26] Edwin M. Lemert. "*Patologi Sosial*", (New York: Mc Graw-Hill, 1951) Hal 56

2. Penyimpangan sekunder Merupakan penyimpangan sosial yang nyata dan dilakukan secara berulang-ulang bahkan menjadi kebiasaan dan menunjukan ciri khas suatu kelompok. Seseorang yang melakukan penyimpangan ini biasanya tidak akan diterima di dalam masyarakat. Contohnya pemabuk yang sering mabuk-mabukan dipasar sehingga dapat menggangu kenyamanan masyarakat setempat.

d. Sebab terjadinya penyimpangan sosial

1. Proses sosialisasi yang tidak sempurna atau tidak berhasil karena seseorang mengalami kesulitan dalam hal komunikasi ketika bersosialisasi. Artinya yaitu individu tersebut tidak mampu mendalami norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.
2. Penyimpangan dapat terjadi apabila seseorang dari masa masih kecil bisa mengamati dan bahkan bisa meniru perilaku menyimpangan yang dilakukan oleh orang-orang dewasa.
3. Terbentuknya perilaku menyimpang juga merupaka hasil sosialisasi nilai sun kebudayaan menyimpangan yang di oengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor ekonomi dan faktor agama. Contohnya seperti seorang remaja melakukan pencurian untuk memenuhi kebutuhannya dan seseorang yang tidak memiliki dasar agama di dalam hidupnya tanpa arah dan tujuan.
4. Pertentangan antar agen sosialisasi

5. Pertentangan antara norma kelompok dengan norma masyarakat kelompok tertentu memiliki norma yang bertentangan dengan norma masyarakat pada umumnya.

e. Faktor penyebab penyimpangan sosial

1. Faktor dari dalam adalah intelegrasi atau tingkat kecerdasan seseorang dan kedudukan seseorang dalam keluarga.
2. Faktor dari luar adalah kehidupan rumah tangga atau keluarga, pendidikan, pergaulan, faktor ekonomi, minimnya pengatahuan tentang agama.
3. Penyalahgunaan narkotika, obat-obatan terlarang dan minuman keras.
4. Hubungan seks diluar nikah
5. Tidakan kriminal adalah tindakan kejahatn atau tindakan yang merugikan orang lain dan melanggar norma hukum, norma sosial, dan norma agama.
6. Penyimpangan seksual. Dianggap penyimpangan karena melanggar norma-norma yang berlaku.

Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang dikalangan remaja menurut Narwako, secara umum dapat digolongkan antara lain:

1. Tindakan tidak sesuai yaitu Perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada.
2. Tindakan anti sosial atau asosial yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum.

3. Tindakan-tindakan kriminal yaitu Tindakan yang nyata-nyata telah melanggar aturan-aturan hukum tertulis mengancam jiwa atau keselamatan orang lain.[27]

Penyimpangan individual yaitu Penyimpangan ini biasanya dilakukan oleh orang telah mengabaikan dan menolak norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Orang seperti biasanya mempunyai kelainan atau mempunyai penyakit mental sehingga tidak dapat mengendalikan dirinya.

G. Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori kontrol sosial sebagai pisau analisis. Dalam teori ini menjelaskan bahwa ide utama di belakang teori kontrol adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada norma-norma yang ada atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu, para ahli teori kontrol sosial menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk menaati aturan.[28]

Salah satu ahli yang mengembangkan teori ini adalah Hirschi. Hirschi mengajukan beberapa proposisi teoritisnya, yaitu:

1. Bahwa berbagai bentuk pengingkaran terhadap aturan-aturan sosial adalah akibat dari kegagalan mensosialisasi individu untuk bertindak sesuai terhadap aturan atau tata tertib yang ada.

---

[27] Narwoko, *Sosiologi,* (Kencana: Jakarta, 2007), Hal. 101

[28] Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahanya)*. (Kencana: Jakarta, 2011) Hal. 243

2. Penyimpangan dan bahkan kriminalitas, merupakan bukti kegagalan kelompok sosial konvensial untuk mengikat individu agar tetap sesuai, seperti: keluarga, sekolah atau institusi pendidikan dan kelompok dominan lainnya.
3. Setiap individu harusnya belajar untuk sesuai dan tidak melakukan tindakan menyimpang atau kriminal.
4. Kontrol sosial internal lebih berpengaruh dari pada kontrol eksternal.[29]

Teori-teori kontrol sosial membahas isu-isu tentang bagaimana masyarakat memelihara atau menumbuhkan kontrol sosial dan cara memperoleh konformitas atau kegagalan meraihnya dalam bentuk penyimpangan.[30]

Dari pandangan tokoh di atas peneliti bisa mengatakan bahwa teori kontrol sosial adalah perspektif yang terbatas untuk penjelasan delinkuensi dan kejahatan. Teori ini meletakkan penyebab kejahatan pada lemahnya ikatan individu atau ikatan sosial dengan masyarakat, atau macetnya integrasi sosial. Kelompok yang lemah ikatan sosialnya cenderung melanggar hukum karena merasa sedikit terikat dengan peraturan konvensional,

Teori kontrol sosial berangkat dari asumsi atau anggapan individu dimasyarakat mempunyai kecenderungan yang sama kemungkinanya, menjadi "baik" atau "jahat". Baik jahatnya seseorang sepenuhnya tergantung pada masyarakatnya. Ia menjadi baik-baik kalau masyarakat membuat baik.

---

[29] *Ibid*. 2011, Hal 245

[30] Frank E, Hagan, *Pengantar Kriminologi*: Teori, Metode, Dan Perilaku Kriminal (Jakarta: Kencana, 2013), Hal. 236

Travis Hirschi menampilkan teori ikatan sosial yang pada dasarnya menyatakan bahwa delikuensi terjadi ketika ikatan seseorang dengan masyarakat melemah atau putus, dengan demikian mengurangi resiko personal dalam konformanitas. Individu mempertahankan konformitas karena kekhawatiran pelanggaran akan merusak hubungan mereka (menyebabkan mereka kehilangan muka) dengan keluarga, teman, tetangga, pekerjaan, sekolah, dan lain sebagainya. Intinya, individual menyesuaikan diri bukan karena takut pada hukuman yang ditetapkan dalam hukum pidana, tetapi lebih Karena khawatir melanggar tata kelakuan kelompok mereka dan citra personal mereka di mata kelompok. Ikatan-ikatan ini terdiri atas emapat komponen: katerikatan, komitmen, keterlibatan, dan kepercayaan.

Keterikatan menunjuk pada ikatan pada pihak lain (seperti keluarga dan teman sebaya) dan lembaga-lembaga penting (gereja dan sekolah). Kaitan keterikatan (attachment) dengan penyimpangan adalah sejauh mana orang tersebut peka terhadap pikiran, perasaan dan kehendak orang lain sehingga ia dapat dengan bebas melakukan penyimpangan. Keterikatan yang lemah dengan orang tua dan keluarga bisa saja menggangu perkembangan kepribadian, sedangkan buruk dengan sekolah dipandang sangat penting dalam delikuensi.[31]

Dalam sosiologi teori kontrol sosial dipergunakan sebagai istilah umum untuk menggambarkan proses-proses yang menghasilkan dan melestarikan kehidupan sosial sangat untuk menjelaskan latar belakang terjadinya perilaku menyimpang remaja. Menurut perpektif ini kejahatan dianggap sebagai hasil

[31] Frank E. Hagan, *Pengantar Krimonologi: Teori, Meode, Dan Perilaku Kriminal*. (Jakarta: Kencana, 2013) Hal. 238

dari kekurangan kontrol sosial yang secara normal dipaksakan melalui intitusi sosial: keluarga, agama, pendidikan, nilai-nilai dan norma-norma dalam suatu komunitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam teori ini menjelaskan bahwa teori kontrol adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada norma-norma yang ada atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Jadi jika tidak berjalanya kontrol dari orang tua sehingga anak tersebut akan melakukan berperilaku menyimpang. Perilaku menyimpang juga dapat berpengaruh terhadap nilai dan norma agama. Dimana nilai dan norma agama dapat menuntun seseorang untuk berperilaku yang baik. Tetapi dengan kurangnya pemahaman nilai agama akan bisa menyebabkan seseorang berperilaku menyimpang. Remaja yang berperilaku menyimpang dilihat dari sosial keagamaannya yaitu remaja yang kurang taat dengan nilai agama, sehingga banyak remaja melakukan perilaku menyimpang.

H. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian relavan sangat penting sekali untuk mengetahui letak perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan diantaranya sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anugrah Israk dengan judul "*Perilaku Menyimpang Pada Kalangan Remaja Studi Kasus Balap Liar Di*

Daerah Kijang Tanjung Pinang". Ia mengatakan bahwa pada anak muda atau remaja yang telah masuk kedalam dunia balap liar dikarenakan faktor pengaruh pergaulan dan lingkungan yang kurang baik. Kurangnya pengawasan dan bimbingan orang tua terhadap anaknya yang membuat remaja tersebut dengan mudah dan bebas untuk ikut dalam balap liar.[32]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ety Marisa yang berjudul *"penyimpangan perilaku pergaulan bebas remaja di objek wisata pantai sigandu Desa Klidang Kota Semarang".* Pola perilaku pergaulan bebas di objek wisata pantai sigandu dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam individu seperti tekanan emosional, dan mental. Maupun dari luar individu yang melakukan penyimpangan antara lain, lingkungan, keluarga, teman, tekonologi. Faktor tersebut menjadi kebiasaan buruk yang sangat merugikan bagi masa depan remaja yang mungkin mereka sendiri tidak menyadari akan akibatnya.[33]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sigit Hardiyanto, Elfi Syahri Romadhona yang berjudul "*remaja dan perilaku menyimpang di kota Padang Sidempuan*". Ia mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang antara lain adanya kurangnya pengawasan antara orang tua

[32] Anugrah Israk, *Perilaku Menyimpang Pada Kalangan Remaja Studi Kasus Pelaku Balapan Liar Dikalangan Remaja Di Daerah Kijang* (Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Unversitas Maritime Raja Ali Haji Tanjung Pinang). (Tanjung Pinang: 2016), Hal 77

[33]Ely Marisa, "*Penyimpangan Perilaku Pergaulan Bebas Remaja Di Objek Wisata Pantai Sigandu Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kebupaten Batang, Kota Semarang*". (Skripsi Program Studi Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang). Semarang: 2011, Hal 134

dengan anak yang menyebabkan anak merasa bebas melakukan aktivitas diluar yang berjung kepada tindakan perilaku menyimpang diluar.[34]

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aspian yang berjudul "*Peran Kepala Madrasah Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Sisawa Madrasah Aliyah-Khairat Mekarjaya Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan*". Aspian mengatakan bahwa peran kepala madrasah sangat penting di dalam lingkungan madrasah tersebut. Kepala madrasah harus memiliki peraturan-peranturan sekolah yang ketat sehingga tidak mudah untuk siswa tersebut untuk melakukan perilaku menyimpang dikalangan sekolah tersebut.[35]

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Desi Puspita yang berjudul "*faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja* (*studi kasus Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah*). Dalam penelitian ini ditemukan beberapa faktor yaitu rasa ingi tahu, kognitif, kebebasan, dan pemuasan kebutuhan, faktor eksternal: keluarga, pergaulan teman, mudahnya memperoleh minuman keras, dan kurangnya kepedulian masyarakat. Sedangkan yang dilakukan tokoh masyarakat untuk menanggulangi kenakalan remaja adalah memberikan himbauan. Melakukan kegiatan positif seperti olahraga dan mengajak aktif dalam kegiatan keagamaan.[36]

---

[34] Sigit Hardiyanto, Elfi Syahroni Romadhona. "*Remaja Dan Perilaku Menyimpang Studi Kasus Remaja Di Kota Sidempuan".* (Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan). (Padang Sedempuan: 2018), Hal 10

[35] Aspian. *Peran Kepala Madrasah Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa Madrasah Aliyah-Khairat Mekarjaya Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan"* (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Kediri). Kediri: 2017, Hal. 34

[36] Desi Puspita Sari. "*Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja (Studi Kasus Desa Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupatan Bengkulu Tengah*)", (Skripsi, Jurusan Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam, IAIN BENGKULU, 2015).

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Dira Azida Musyarafah yang berjudul "*Perilaku Menyimpang Pada Remaja Punk Di Kawasan Pasar 16 Ilir Palembang*" berdasarkan penelitian bahwa perilaku menyimpang anak punk di kawasan pasar 16 ilir Palembang yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam ajaran agama dan masyarakat. Hal yang melatarbelakangi terjadinya perilaku menyimpang untuk mendapatkan kebebasan, hal ini dipicu oleh hubungan keluarga yang broken home.[37]

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nasir Aribowo yang berjudul "*Perilaku Menyimpang Siswa SMA (Studi Eksplorasi Peta Dan Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Di SMA Negeri Jumapolo*)" ia mengatakan bahwa faktor penyebab siswa SMA melakukan perilaku menyimpang yaitu kurang memiliki kontrol diri, pengaruh media cetak dan elektronik, ketidaksesuaian siswa dalam menghayati nilai-nilai yang berlaku disekolah, kebutuhan siswa, dan keinginan siswa dalam melakukan sesuatu. Upaya pihak sekolah dalam mengatasi perilaku menyimpang atau melanggar aturan dan tata tertib sekolah bervariasi, sesuai dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.[38]

Kedelapan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitra Chumaerah A yang berjudul *"penyimpangan perilaku sosial siswa dalam perpektif analisis interaksi simbolik"* ia mengemukakan bahwa bentuk perilaku menyimpang

---

[37] Dira Azida Musyarafah. *"Perilaku Menyimpang Pada Remaja Punk Dikawasan Pasar 16 Ilir Palembang".* (Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang:. Palembang: 2018, Hal 78

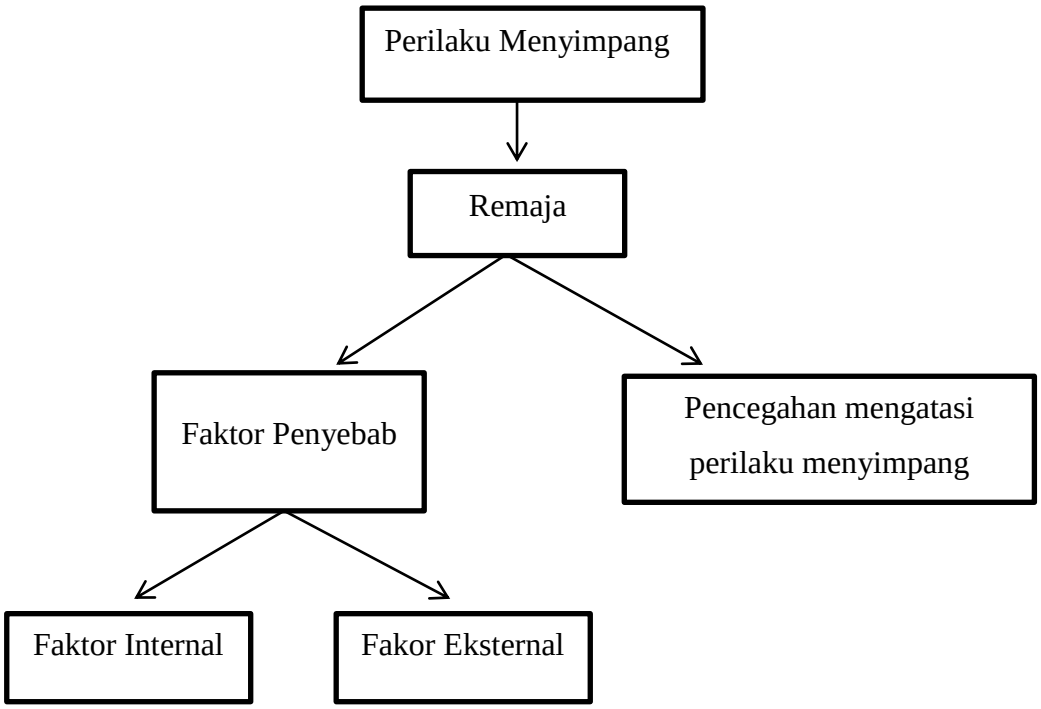
[38] Ahmad Nasir Aribowo. "*Perilaku Menyimpang Siswa SMA (Studi Eksplorasi Peta Dan Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Di SMA Negeri Jumapolo)".* (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta). Surakarta: 2011, Hal. 85

yang sering dilakukan pada masa remaja adalah seperti merokok, membolos, menyontek, perkelahian dan tawuran tingkat pelanggaran tata tertib masih berlangsung terjadi. Akan tetapi dari pihak sekolah harus lebih memperhatikan proses penanaman nilai tentang tata tertib sekolah dan proses pendidikan moral yang berlangsung.[39]

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perilaku menyimpang. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi, dimana penelitian ini dilakukan di Balai Gadang RT 01 RW 02, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Daerah Kijang Tanjung Pinang, Sigandu Desa Klidang Kota Semarang, Kota Padang Sidempuan, Mekarjaya Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan, Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, Kawasan Pasar 16 Ilir Palembang, SMA Negeri Jumapolo Surakarta.

[39]Fitra Chumaerah A. *"Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa Dalam Perpektif Analisis Interkasi Simbolik"*. (Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar). Makassar: 2019, Hal. 102

I. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian lapangan atau juga disebut sebagai *flied research*. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni suatu pendekatan yang digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan atau suatu objek dalam konteksnya atau pemahaman mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk gambar, kata, atau kejadian serta dalam *natural setting.*[1] Namun dalam pandangan Denzin dan Linchon penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dengan menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan di lakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[2]

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan metode yang lahir dari sisi manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal budhi dan psikologi, sehingga memaknainya tidak dapat tanpa menyelami hakikat dari pada tindakan luarnya. Oleh sebab itu, penelitian ini pada dasarnya mencari dari pada hakikat atau makna dari yang diekspresikan, dilakukan atau diperbuatan atau dikatakan oleh seseorang atau objek yang diteliti tersebut.[3]

---

[1] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014) Hal. 43

[2] Emzir, Analisis Data: *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2012) Hal 25

[3] Silfia Hanani., *Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan*. LP2M IAIN Bukittinggi Press, 2020), Hal 73

Penelitian kualitatif ini merujuk kepada pendapat creswell yang mendefinisikan metode para subjek dalam mengartikulasikan dan memahami realitas dalam domain pengalaman tertentu. Pada hakikatnya kualitatif mengamati dengan objek dan lingkungan. Menurut Bodgan dan Taylor dalam mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.[4] Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif teknik observasi yang dilakukan adalah wawancara mendalam.[5]

Penelitian ini merupakan peneliti tentang Perilaku Menyimpang Studi Kasus: Pencurian Remaja di Balai Gadang RT 01 RW 02, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan latar alamiah wajar dan menyeluruh untuk menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat atau objek dilakukanya penelitian. Menurut Sukma Dinata lokasi penelitian berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana seorang terlibat dalam kegiatan penelitian.[6] Lokasi penelitian ini berada di Balai Gadang RT 01 RW 02, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang dan waktu penelitian ini dimulai

---

[4] Bagong Suryanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hal. 166

[5] Albi Anggito, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Hal 236-237

[6] Sukma Dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 102

dari bulan Juni 2021 sampai dengan bulan Januari 2022. Pemilihan lokasi ini karena terdapat suatu persoalan yang ingin diteliti oleh penulis yang terdapat dilokasi ini.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau sebuah kejadian atau suatu hal kepada penelitian atau pewawancara. Menurut Afrizal, informan peneliti adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain, suatu kejadian.[7] Informan adalah seseorang yang memiliki informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penelitian kualitatif ini, informan sangatlah penting dikarenakan informan tidak hanya sebagai dasar sumber data dalam penelitian, namun juga ikut berperan sebagai pelaku yang juga ikut menentukan berhasil atau tidaknya penelitian tentang informasi dan untuk menentukan penelitian ini teknik yang digunakan adalah *purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita inginkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi yang diteliti.[8]

Dalam penelitian ini terdapat dua informan yaitu:

---

[7] Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rajawali press, 2014), Hal. 148

[8] Khosiah, Dkk, "Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas Di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima", *Jurnal Jisio*. Vol. 1, NO 2, 2017), HAL 143

1. Informan terlibat

   Informan terlibat adalah informan yang memberikan penjelasan dirinya, perbuatannya, pikiran, interprestasinya dan juga terkait dengan apa yang dilakukannya. Informan terlibat adalah remaja yang melakukan pencurian di RT O1 RW 02 di Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

2. Informan pengamat

   Informan pengamat adalah informan yang membagikan data tentang orang lain sesuai peristiwa yang terjadi pada fenomena yang diangkat. Informan pengamat adalah orang yang tidak diteliti dengan kata orang lain yang menggali tentang orang yang hendak diteliti, mereka saling dicap sebagai saksi terhadap peristiwa diamati. Informan pengamat dalam penelitian ini adalah orang tua, masyarakat, pemuda yang ada di sekitar RT 01 RW 02 Balai Gadang

   Berikut informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Status	Umur	Informan
1.	Roni Putra	Remaja	20 Tahun	Informan terlibat
2.	Rivaldi	Remaja	22 Tahun	Informan terlibat
3.	Safino	Remaja	20 Tahun	Informan terlibat
4.	Wanda	Remaja	22 Tahun	Infroman terlibat
5.	Ganda	Remaja	25 Tahun	Informan terlibat
6.	Andi wijaya	Remaja	21 Tahun	Informan terlibat
7.	Fauzan	Remaja	21 Tahun	Informan terlibat
8.	Destri	Orang tua	52 Tahun	Informan pengamat
9.	Soni irman	Tokoh masyarakat	49 Tahun	Informan pengamat
10.	Mawar	Tokoh masyarakat	57 Tahun	Informan pengamat
11.	Amrudin	Ketua RT 01	59 Tahun	Informan pengamat
12.	Irman	Orang Tua	69 Tahun	Informan pengamat
13.	Karmila	Tokoh Masyarakat	50 Tahun	Informan pengamat

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data sangat mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrument itu sendiri, karena jenis data yang penulis lakukan adalah jenis data kualitatif, maka yang terjadi instrument lainnya. Jenis data yang diperlukan adalah data kualitatif, dimana temuan-temuan dilapangan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara, dan juga diperkuat dengan data dokumentasi.[9]

1. Wawancara

   Wawancara merupakan pertemuan langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Menurut Meleong wawancara merupakan kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.[10]

   Agar wawancara yang dilakukan tidak menjadi kacau dan dapat dilakukan dengan baik dan jelas maka wawancara harus memiliki tujuan dan bentuk. [11] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara tidak tertruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya , penelitian dapat dengan bebas mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan

---

[9] Tanzeh A. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 53

[10] Mamik, *Metode Kualitatif*, (Zifatama Publisher, 2015), Hal 108

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan D&D*, Bandung: Alfabeta 2013, Hal. 155

tujuan penelitian, metode ini peneliti ajukan pada remaja yang melakukan perilaku menyimpang, orang tua, tokoh masyarakat.[12]

2. Dokumentasi

Menurut Koenjtaningrat dokumentasi merupakan kumpulan data variabel yang dilaporkan dalam bentuk tulisan [13] Sedangkan menurut Suharsimi Ari Kunto mengatakan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, partisipasi, agenda dan sebagainya.

Dilihat dari apa yang disampaikan oleh Suharismi Ari Kunto tersebut dokumentasi merupakan segala hal yang mencakup bukti atau data yang kemudian dipaparkan dalam penelitian.[14] Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan melalui dokumen-dokumen yang tersedia, baik yang tersimpan dalam bentuk cetak maupun elektronik sesuai dengan kebutuhan penelitian.[15] Dan dokumen yang peneliti gunakan adalah berupa foto yang tersedia didata kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milih data menjadikan satuan

---

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan D&D*, Bandung: Alfabeta 2013, Hal. 232-234

[13] Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1986), Hal. 46

[14] Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Prakter)*, (Jakarta: PT Gramedia, 1986) Hal. 46

[15] Silfia Hanani., *Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan*, (LP2M IAIN Bukittinggi Press, 2020), Hal. 149

yang dapat dikelola. Analisis data juga merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.[16]

Proses analisis data pada hakikatnya sudah dipersiapkan pada saat sebelum dilakukan pengumpulan data, yaitu sejak penulis melakukan perencanaan, membuat desain penelitian, berlangsung pada saat pengumpulan dan setelah final semua proses pengumpulan data dilaksanakan.[17]

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan yang menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik, reduksi data juga merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari data lapangan.[18]

2. Penyajian data

   Pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan infromasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.[19]

3. Verifikasi dan kesimpulan data

---

[16] Bodgan Biklem, *Pengantar Studi Penelitian*, (PT Alfabeta, Bandung, 1982) Hal 159

[17] Moh soehadha, *Metode penelitian sosial*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), Hal. 129

[18] Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992),Hal 16

[19] *Ibid*, Hal. 17

Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan yang termasuk bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi. Baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohannya. Sehingga dapat menyimpulkan bagaimana perilaku menyimpang remaja di Balai Gadang RT 01 RW 02, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.[20]

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibillitas. Untuk mendapatkan data yang relevan. Maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan beberapa cara yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
b. Ketekunan pengamatan yaitu meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinabungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

[20] Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), Hal 18

c. Tringulasi yaitu dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tringulasi sumber, tringulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.[21]

[21] Husaini Usman Dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, 2009), Hal. 85-89

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

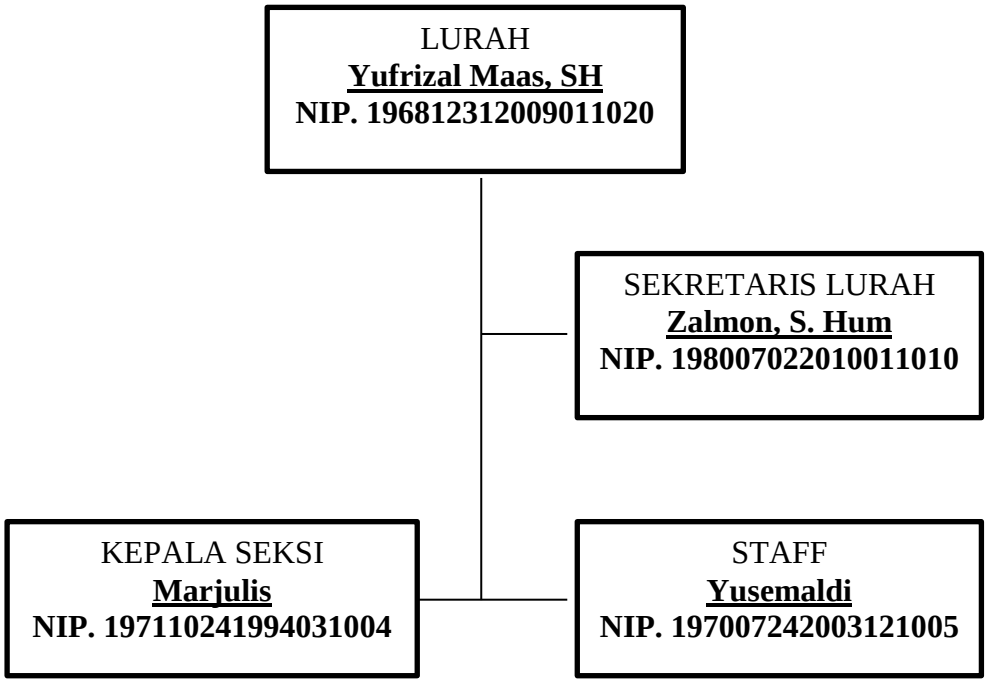
A. Deskripsi Lokasi

1. Sejarah Kelurahan Balai Gadang

Balai Gadang adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Koto Tangah, Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Di kelurahan ini terdapat Balai Gadang dan Mesjid Raya Kenagarian Adat Koto Tangah. Adapun kelurahan ini terbentuk karena penggabungan 4 kelurahan lama yang terdiri dari kelurahan Air Dingin, Beringin, Tanjung Aur Dan Sungai Bangek.[1]

Gambar 4.1

Struktur Pemerintahan Kelurahan Balai Gadang



[1] Profil Nagari Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang Tahun 2020

Kelurahan Balai Gadang memiliki masyarakat yang masih menjalankan tradisi yang sudah diwariskan turun-menurun oleh dari nenek moyang mereka. Kelurahan Balai Gadang juga merupakan daerah yang banyak di isi oleh suku, adapun suku-suku yang terdapat di Kelurahan Balai Gadang sebagai berikut:[2]

a. Suku koto
b. Suku sikumbang
c. Suku chaniago
d. Suku piliang
e. Suku jambak
f. Suku melayu
g. Suku malinsiang

2. Kondisi Geografis

Kecamatan Koto Tangah merupakan kecamatan terluas antara 11 kecamatan yang ada di Kota Padang. Posisi astronomis Kecamatan Koto Tangah terletak antara 100°17’22”BT - 100°29’22”BT dan 0°44’10”LS, dengan luas wilayah sekitar 232,25 km temperature 22,0°C – 31,7°C curah hujan 384.88 mm/bulan dengan ketinggian 0-1600m dari atas permukaan air laut. Topografi wilayah ini dibelah oleh tiga sungai besar yaitu: Batang Air Dingin, Batang Kandis Dan Batang Sungai Tarung, luas daratan Kecamatan ini setara dengan 33,85 persen dari luas daratan wilayah Kota Padang.[3]

[2] Profil Adat Nagari Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang
[3] Profil Nagari Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang Tahun 2020

Secara administrasi pemerintahan Kecamatan Koto Tangah terdiri dari 13 kelurahan, 659 RT dan 171 RW, secara administrasi yang menjadi batas-batas wilayah Kelurahan Balai Gadang adalah sebagai berikut:

a. sebelah utara berbatasan dengan kecamatan dan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman,
b. sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Nanggalo,
c. sebelah timur berbatasan Kabupaten Solok dan Kecamatan Kuranji, sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

3. Iklim

Kondisi iklim di Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujanan atau bisa dikatakan sedang. Namun curah hujan belum dapat diketahui karena belum ada alat pengukur curah hujan. Keadaan turunya hujan dapat dikatakan cukup untuk keperluan petani. Keadaan angin biasanya berembus dari barat kea rah timur dengan kekuatan lemah sampai sedang yang tidak membahayakan hal ini mempunyai pengaruh terhadap pola tanaman dan kondisi yang ada di Balai Gadang.[4]

4. Keadaan sosial penduduk

a. Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang tinggal atau bermukim di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau mereka yang

[4] Profil Nagari Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang Tahun 2020

berdomisi kurang dari 6 bulan namun bertujuan untuk menetap. Berdasarkan data administrasi pemerintah Kelurahan Balai Gadang penduduk yang tinggal di Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yaitu sebanyak: Tercatat di Kelurahan Balai Gadang mempunyai jumlah penduduk 14, 944 orang yang terdiri dari laki-laki 7,174 dan perempuan 7,770. Di RT 01 RW 02 memiliki 75 kepala keluarga.[5]

b. Pendidikan

Pemerintahan Balai Gadang sangat utama pentingnya tentang pendidikan. Pemerintahan Kelurahan Balai Gadang juga memberi bantuan kepada anak yang kurang mampu untuk meringankan biaya sekolah sehingga anak tersebut tidak terputus sekolahnya. Keadaan sosial dalam bidang pendidikan sesuai KK yang terdaftar. Mulai dari tamat SD sampai yang taman perguruan tinggi. Berikut adalah table jumlah bidang pendidikan yang beralokasikan di Kelurahan Balai Gadang.

Table 4.2
Jumlah Pendidikan di Kelurahan Balai Gadang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah sekolah	Jumlah Murid
1.	Pendidikan Anak Usia dini (PAUD)	5	200
2.	Sekolah Dasar (SD)	9	1789
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP).	1	791
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1	946
5	Madrasah Aliyah Negri (MAN))	1	800

Sumber: profil Nagari Kelurahan Balai Gadang 2020

[5] Profil Nagari Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang Tahun 2020

Dapat kita lihat bahwa masih banyak masyarakat di Balai Gadang yang tidak lagi sekolah. Jumlah tertinggi yang mengikuti pendidikan terdapat pada tingkat SD sebanyak 2.265 jiwa dan terendah pada tingkat TK/PAUD sebanyak 100 jiwa. Pendidikan di Kelurahan Balai Gadang masih perlu diperhatikan.

c. Agama

Penduduk di Balai Gadang 100% adalah pemeluk agama Islam. Adanya ras kekhawatiran terhadap lunturnya pemahaman agama terhadap generasi muda maka dilakukan upaya tokoh-tokoh masyarakat di Jorong Taratak dalam pembangunan dan kegiatan keagamaan. Kehidupan beragama di dukung dengan adanya sarana pendidikan agama atau ibadah. Terdapat dalam tabel di bawah ini:

Table 4.3
Sarana Ibadah atau Pendidikan Agama di Balai Gadang

No	Sarana pendidikan agama	Jumlah	Keterangan
1.	TPA/TPSA	4	TPA/TPSA yang terdapat di Balai Gadang adalah mushalla baituljannah, mesjid baituriddho, mushallah muhajirin, Mesjid raya,
2.	Rumah tahfiz	1	Rumah tahfiz Qur'an Ummi
3.	Mesjid	2	Mesjid yang terdapat di Balai Gadang yaitu Mesjid baiturridho, mesjid raya Balai Gadang
4.	Mushalla	3	Mushalla yang terdapat di Balai Gadang yaitu: Mushalla muhajirin, Mushalla Baituljannah, Surau Kapunduang.

Sumber: Profil Nagari Balai Gadang 2020

Adanya sarana ibadah dan pendidikan agama sebanyak 23 tempat di Balai Gadang tersebut sebagai penunjang dan naungan untuk memperdalam pemahaman agama terutama bagi generasi muda yang akan menjadi penerus di masyarakat. Mesjid dan mushalla yang ada tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah dan pengajian, namun berfungsi juga sebagai tempat musyawarah bagi ninik mamak dan kemanakan dalam menyelesaikan persoalan yang ada.

d. Mata pencaharian

Mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Mata Pencaharian Penduduk Balai Gadang

No	Uraian pekerjaan	Jumlah jiwa
1.	Pertanian	102 orang
2.	Peternakan	68 orang
3.	Buruh tani/Perkebunan	42 orang
4.	Buruh Harian Lepas	50 orang
5.	Ibu Rumah Tangga	250 orang
6.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	34 orang
7.	Wiraswasta/pedagang	70 orang

Sumber: profil nagari Balai Gadang 2020

Kelurahan Balai Gadang tergolong unggul dalam sektor pertanian, maka dari itu kebanyakan penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, peternakan. Bagian pertanian Balai Gadang memenuhi kebutuhan hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-harinya melalui sektor pertanian, jenis-jenis tumbuh-tumbuhan yaitu:

a. Tanaman musiman yaitu: padi, jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian
b. Tanaman keras yaitu: kelapa, cengkeh, dan cabe
c. Tanaman buah-buahan yaitu nanas, pisang, durian, nangka, duku, alpokat, jeruk, manggis, mangga, dan lainnya.
d. Tanaman sayur-sayuran yaitu: kangkung, bayar, kacang-kacangan, terong, tomat, ketimun, bayan, toge, jamur, pucuk perancis dan lainnya.

Disektor peternakan penduduk adalah peternakan, jenis-jenis hewan peliharaan adalah sapi, kambing, kerbau, kuda, ayam kampung, ayam ras, itik, ikan dan lainnya. 10% dari penduduk Balai Gadang adalah membuat usaha kue kering dan kue basing, seperti: keripik, kacang kadepo, kue bawang, roti. Dapat dilihat di bawah ini sumber perekonomian masyarakat berdasarkan mata pencarian.[6]

Selain itu, kelurahan Balai Gadang juga memiliki potensi di bidang pariwisata yang tidak jauh-jauh dari perairan yaitu:

a. Pemandian batang aia proyek
b. Pemandian ngungun soak
c. Pemandian lubuk ngalauan
d. Pemandian lori

Sebagai daerah agraris maka penggunaan tanah sebagian besar diperuntukan untuk pertanian sawah, dan perkebunan hutan,

[6] Profil Nagari Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang Tahun 2020

sedangkan sisanya digunakan untuk pemukiman masyarakat dan fasilitas-fasilitas lainnya demi memenuhi kebutuhan masyarakat.

5. Kesehatan

Fasilitas kesehatan merupakaan suatu sarana yang wajib ada di setiap daerah. Aspek yang sangat perlu diperhatikan dalam fasilitas kesehatan ini adalah adanya bangunan fisik khusus, adanya izin dan adanya pelayanan kesehatan. Sarana kesehatan yang ada di Balai Gadang.

Table 4.5
Fasilitas Kesehatan di Balai Gadang

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah	Keterangan
1.	Puskemas	1	Di Balai Gadang ini mempunyai 1 puskemas yaitu puskesmas Air Dingin
2.	Posyandu	1	Posyandu yaitu wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari puskesmas untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan.
3.	Bidan	2	Di Balai Gadang ini terdapat 2 bidan yaitu bidan sil, dan bidan widya.

Sumber: *profil Kelurahan Balai Gadang 2020*

Kelurahan Balai Gadang memiliki 4 tempat kesehatan dengan 2 bidan desa yang ada di wilayah ini yang diperuntukan untuk tempat pelayanan bagi masyarakat.

B. Penyebab Remaja Melakukan Perilaku Menyimpang Pencurian

Pencurian adalah salah suatu kejahatan terhadap kepentingan individu yang merupakan kejahatan terhadap benda atau kekayaan. Kata pencurian dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “curi” yang memperoleh

imbuhan “pen” diberi akhiran “an” sehingga membentuk kata “pencurian”. Kata pencurian tersebut memiliki arti proses. Pencurian adalah suatu perbuatan yang sangat merugikan orang lain dan juga orang banyak, terutama pada masyarakat sekitar kita. Maka dari itu kita harus mencegah terjadinya pencurian yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena terkadang pencurian terjadi karena banyak kesempatan.[7]

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang mendiami suatu tempat tertentu dalam kurung waktu yang cukup lama. Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja Balai Gadang sangat berpengaruh terhadap sikap masyarakat Balai Gadang itu sendiri dimana masyarakat memiliki pandangan tersendiri mengenai perilaku menyimpang yang dilakukan remaja adapun pandangan atau persepsi masyarakat mengenai perilaku menyimpang remaja adalah:

Perilaku menyimpang dikalangan remaja merupakan bagian dari kemerosotan moral dan kurang berfungsinya peran keluarga atau orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Berdasarkan hasil penelitian dengan remaja di Balai Gadang rata-rata remaja yang melakukan perilaku menyimpang disebabkan karena keluarga yang broken home dan juga karena faktor ekonomi, ditinggal oleh salah satu orang tua yang sudah sibuk dengan urusan mereka masing-masing, sehingga untuk meluangkan waktu dan memperihatikan anak-anaknya sudah tidak ada lagi, sehingga mereka mudah

[7] Ridwan Hasibuan. (1994), *Kriminologi Dalam Arti Sempit Dan Ilmu-Ilmu Forensic* USU Press, Medan

terpengaruh dengan lingkungan-lingkungan yang tidak baik yang ada disekitar mereka.

Pencurian yang dilakukan oleh remaja di Balai Gadang rata-rata disebabkan oleh kebiasaan atau kecanduan untuk merokok dan minum-minuman keras karena orang tua hanya memberikan uang yang pas-pasan bagi mereka sehingga untuk mendapatkan uang mereka mengambil jalan pintas dengan mencuri.

Faktor yang menyebabkan remaja berperilaku menyimpang ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

a. Faktor keluarga

Keluarga adalah suatu persekutuan hidup yang diikat oleh perkawinan, hubungan darah atau adopsi, yang didalamnya terdapat ayah, ibu dan beberapa anak (keluarga inti) serta ditambah dengan sanak saudara misalnya, nenek, kakek, keponakan, saudara sepupu, paman, bibi, dan sebagainya (keluarga diperbesar). Serta keluarga kabitas yaitu dua orang menjadi satu tanpa pernikahan tapi membentuk suatu ikatan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Roni Putra sebagai remaja yang melakukan pencurian, Roni mengatakan bahwa:

> *"awak ma ambiak tanaman ladang urang karano awak lapa jo nio marokok karano pitih yang diagih dek urang tuo awak indak cukuik kebutuhan awak sahari-hari. Urang tuo awak mangirim pitih saminggu sakali dan jumlah pitihnyo pun indak banyak. Awak anak*

> *broken home dan awak kini tingga samo nenek awak ndak mungkin awak rasonyo mintak pitih taruih ka nenek awak doh sagan awak. Yo dek mangko itu lah awak maambiak jalan pinteh untuk mencukupi kebutuhan awak sahari-hari".* [8] (Roni pernah mengambil tanaman masyarakat karena lapar dan ingin merokok. Uang yang dikasih oleh orang tua remaja tidak mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Uang yang dikirim oleh remaja tersebut tidak banyak juga. Orang tua remaja ini sudah bercerai dan ia hanya tinggal dengan neneknya. Remaja tersebut tidak mau memberatkan neneknya. Karena hal tersebutlah membuat remaja itu mencari jalan pintas dan melakukan perilaku menyimpang pencurian.)

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa remaja tersebut melakukan pencurian karena faktor keluarga yang broken home yang menyebabkan remaja tersebut melakukan pencurian dan salah satu nya yaitu kurang nya uang jajan dari orang tua untuk kebutuhan sehari-harinya yang membuat remaja tersebut melakukan perilaku menyimpang. Dan kurangnya perhatian orang tua terhadap remaja.

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua Irman selaku nenek dari Roni Putra mengatakan bahwa:

> "*iyo emang batua orang tuo Roni alah bapisah sajak inyo masih sd. Kaduo urang tuo nyo masih adoh tapi indak adoh inyo tingga dipadang lai, yang ayah nyo babini ciek lai, dan ibu nyo pun kayak gitu pulo. Jadi Roni ko dititipan ka amak lai amak yang mangasuh inyo sajak ibu jo ayah ee bacarai. Dari inyo ketek sampai gadang indak adoh inyo dapek perhatian dan kasih syaang dari orang tuo nyo doh. Karano dek perceraian anak nyo yang manjadi korban, karano percerain ko anak ee manjadi mada. Orang tuo inyo pun jarang ma ngirim pitih ka anak nyo, pitih yang dikirim indak lo cukuik untuk sehari-hari anak nyo doh, karajo amak cuman ka ladang hanyo dari situ amak dapek pitih untuk ka dimakan. Amak tau dari urang kalau inyo maliang, alah amak kecek an ka inyo elok elok kalau yang dikarajoan ee tu indak elok tapi indak nio inyo mandanga doh, anak zaman kini makin makin gadang makin payah dikecek an amak sabagai orang tuo nyo disiko lai maingek*

[8] Hasil Wawancara Dengan Roni PutraPada Hari Selasa Tanggal 26 Januari 2022 Pukul 16:25 Wib.

> *an juo. Kok didalam segi agamo Roni ko indak pernah sumbayang kadang alah panek amak ma ajaa nyo tapi indak juo di danga nyo doh.* (Emang benar orang tua remaja Roni sudah berpisah sejak ia SD. Kedua orang tuanya masih ada sampai sekarang, tetapi tidak tinggal dipadang lagi. Kedua orang tuanya sudah mempunyai keluarga kembali. Jadi, Roni ini dititip kepada neneknya semenjak orang tuanya bercerai. Dari kecil sampai sekarang Roni tidak dapat perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya, karena perceraian anaknya yang menjadi korban yang membuat perilaku anak ini menjadi nakal. Orang tua Roni jarang mengirim uang terkadang uang yang dikirimkan tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari Roni. Nenek tau kalau Roni itu melakukan pencurian tetapi udah nenek ingatkan kalau perbuatan itu di larang dalam agama tetapi tetap dia tidak mendengar. Di dalam melakukan shalat 5 waktu Roni sering tidak mengerjakannya. Nenek sudah sering kali menasehatinya tetapi tidak didengar.[9]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Faktor penyebab remaja melakukan pencurian yaitu faktor keluarga karena keluarganya yang broken home. Roni Puta adalah anak yang menjadi korban perceraian terhadap kedua orang tuanya. Roni melakukan pencurian ini karena kurangnya uang jajan yang dikasih oleh orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Roni sekarang tinggal bersama neneknya dan ia tidak mau memberatkan beban keluarga neneknya karena hal tersebut lah membuat remaja Roni itu mencari jalan pintas melakukan perilaku menyimpang pencurian untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Di dalam teori kontrol sosial ini menjelaskan bahwa kontrol adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Jadi jika tidak berjalanya kontrol dari orang tua sehingga anak tersebut akan melakukan berperilaku menyimpang.

---

[9] Hasil Wawancara Dengan Irman Pada Hari Jumat Tanggal 11 Februari 2022 Pukul 09:10 Wib.

Peran dan fungsi keluarga sangat berpengaruh bagi kehidupan anak remaja mereka apalagi diumur remaja adalah umur yang sangat rentan dengan perilaku menyimpang dan yang mempunyai peran sangat penting untuk menanggulangi perilaku menyimpang adalah orang tua maka dari itu penulis wawancarai orang tua yang memiliki anak remaja agar dapat melihat lebih jelas peran orang tua bagi kehidupan anak remaja mereka.

b. Minimnya pemahaman tentang agama

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya perilaku menyimpang. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat. Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang buruk.

Mengenai minimnya pemahaman tentang agama menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja sesuai dengan yang disampaikan oleh Andi Wijaya sebagai remaja yang melakukan pencurian mengatakan bahwa:

> "*awak pernah maambiak taranak ayam urang, awak ma ambiak nyo cuman saikua, itupun ayam yang lapeh dari kandang, dan awak indak tau urang punyonyo, ayam yang biaso awak ambiak tu ayam Bangkok karano ayam Bangkok tu bisa di adu, bisa jo awak dapek pitih dari situ. Di dalam agamo dilarang ma adu ayam tapi itu alah hobi awak indak bisa awak tinggan doh. tetapi*

> *itu indak berpengaruh bagi awak doh Yang awak pikian hanyo baa caro awak ka dapek pitih Didalam mangarajoan shalat 5 waktu acok tingga dek awak dan hanyo shalat jumat yang awak karajoan ciek nyo.*[10] (pernah melakukan pencurian hewan ternak milik masyarakat setempat, yang dia ambil ayam Bangkok karena ayam Bangkok bisa di sabung ayam dan dapat menghasilkan uang, menurut andi kerja yang andi lakukan ini salah di dalam agama tetapi itu tidak berpengaruh bagi andi, yang andi pikirkan hanya bagaimana andi mendapatkan uang. Dalam mengerjakan shalat 5 waktu tidak pernah andi lakukan, hanya shalat jumat saja yang andi kerjakan).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua Destri sebagai orang tua Andi Wijaya yang melakukan pencurian mengatakan bahwa:

> *"anak ibuk acok ibuk nasehati sampai-sampai kalua aia ludah ibuk untuk nasehati inyo. Ayahnyo pun indak tau ka manga lai dek mancalik parangai inyo model tu. Tapi inyo indak nio danga apo kecek ibuk doh. Ibuk pun heran samo anak ibuk ko baa kok inyo se sorang yang model iko kakak nyo ndak kayak giko doh. Anak ibuk tu acok pulang pagi sajo, tapi katiko ibuk nasehati inyo malawan, karano inyo alah gadang ndk nio inyo disehati lai. Kalau dalam segi manggarajoan shalat lai, kadang-kadang indak lebih acok tingga dek inyo sholat 5 wakatu. Lai taruih ibuk ingek an shalat koh ka inyo tapi ndak didanga nyo juo doh, kalau shalat jumat indak pernah ditinggannyo doh"*[11] (ia sering menasehati anaknya pada anak remaja yang satu ini. Tapi Ibuk heran dia tidak suka mendengar perkataan orang tua. Ayahnya sudah tidak tahu mau bagaimana lagi dengan kelakuan anaknya. kakak-kakaknya tidak sepertia dia. Dia sering kali pulang pagi, tapi kalau dinasehati selalu dia melawan. Didalam segi mengengerjakan shalat ibuk ingatkan juga, berulangkali ibuk ingatkan kepada anak ibuk, tetapi lebih sering tinggal shalatnya karena sering berhura-hura diluar dengan temannya. Kalau shalat jum'at tidak pernah tinggal oleh anak ibuk).

Perilaku menyimpang juga dapat berpengaruh terhadap nilai dan norma agama. Dimana nilai dan norma agama dapat menuntun

[10] Hasil Wawancara Dengan Andi Wijaya Pada Hari Selasa Tanggal 17 Desember 2021 Pukul 10:30 Wib

[11] Hasil Wawancara Dengan Destri Pada Hari Senin Tanggal 3 Januari 2022 Pukul 15:00 Wib

seseorang untuk berperilaku yang baik. Tetapi dengan kurangnya pemahaman nilai agama akan bisa menyebabkan seseorang berperilaku menyimpang. Remaja yang berperilaku menyimpang dilihat dari sosial keagamaannya yaitu remaja yang kurang taat dengan nilai agama, sehingga banyak remaja melakukan perilaku menyimpang.

Selanjutnya yang disampaikan oleh remaja Fauzan yang Melakukan Pencurian mengatakan bahwa:

> "*awak acok mandanga urang mangecekan awak kalau parangai awak jo kawan-kawan awak tu adalah perbuatan yang indak elok dan indak sasuai jo ajaran agamo karano bisa membuek marugikan diri awak sorang. Awak indak paduli apo yang dikecekan urang ka awak doh yang penting awak samo kawan-kawan maraso sanang dan baban didalam kapalo awak bisa dek nyo hilang*" (Fauzan sering mendengar orang bicara kalau perbuatan Fauzan dan teman-teman adalah perbuatan yang merugikan diri sendiri. Fauzan tidak terlalu peduli dengan perkataan mereka yang penting Fauzan dan teman-teman merasa senang dan beban yang ada di dalam pikiran Fauzan bisa hilang.[12]

Sudah menjadi kejadian yang ada di dunia di mana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragama mulai terdesak. Kepercayaan kepada allah SWT tinggal simbol, larangan-larangan dan suruhan allah SWT tidak di indahkan lagi. Dengan kurangnya pemaham tentang agama pada seseorang maka hilanglah kekuatan pengontrolan yang ada di dalam dirinya sehingga terjerumus ke dalam perilaku menyimpang. Dengan demikian Dengan

[12] Hasil Wawancara Dengan Fauzan Pada Hari Selasa Tanggal 22 Februari 2022 Pukul 14:21 Wib

demikian satunya-satunya alat pengawas dan pengontrol moral yang dimiliki adalah masyarakat dengan hukum dan peraturanya.[13]

Dari wawancara di atas dapat disimpullkan bahwa Faktor penyebab remaja Andi Wijaya dan Fauzan melakukan pencurian karena kurangnya pemahaman tentang agama. Kepercayaan kepada Allah SWT tinggal simbol, larangan-larangan dan suruhan-suruhan Allah SWT, kini tidak diindahkan lagi. Dengan kurangnya pemahaman tentang agama pada seseorang maka hilanglah kekuatan pengontrolan yang ada di dalam dirinya sehingga terjerumus kedalam perilaku menyimpang.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor lingkungan Teman Sebaya

Faktor lingkungan teman sebaya menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku remaja Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Rifaldi sebagai remaja yang melakukan pencurian mengatakan bahwa:

> *"awak pernah ma ambiak barang-barang di rumah urang lain yang rumahnyo kosong contohnyo ma ambiak bungo-bungo hias, awak amuah ma ambiiak-ambiak dek diajak kawan, pitihnyo beko untuak mambali bir jo kawan-kawan. Dek alah acok awak mangarajoan itu awak kegatihan walaupun pitih yang awak dapek itu haram tetapi itu membuek awak sanang"*[14] (ia pernah mencuri barang yang ada dirumah kosong. Yang diambil oleh remaja tersebut yaitu bunga hias, dimana bunga hias tersebut kalau dijual cukup mahal. Remaja tersebut melakukan pencurian karena diajak oleh teman-temannya, hasilnya akan dibagi untuk

[13]Http:/Elearning. Unesa,Ac.Id/Myblog/Alim Sumarno/ Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Remaja. Pada Tanggal 10 Desember 2017.

[14] Hasil Wawancara Dengan Rifaldi Pada Hari Rabu Tanggal 13 Desember 2021 Pukul 12:04 Wib

> membeli minum-minuman alkohol dengan teman-temanya. Karena remaja tersebut sudah sering melakukanya maka dia merasa ketagihan).

Selanjutnya disampaikan oleh Safino remaja yang melakukan perilaku menyimpang mengatakan bahwa:

> "*perilaku menyimpang yang tajadi di Balai Gadang karano pangaruh kawan-kawan samo gadang. Karano pado maso remaja kolah merupakan maso yang suko maniru apo yang dilakukan dek kawannyo. Awak emang acok diajak nyo dek kawan awak ambik barang urang. Jadi dek itu lah ketagihan awak*" (perilaku menyimpang yang terjadi di Balai Gadang ini karena pengaruh teman sebaya karena pada masa remaja merupakan masa yang suka meniru apa yang dilakukan oleh temanya. Safino sudah sering diajak teman melakukan hal-hal yang tidak baik seperti pencurian yang membuat Safino ketagihan sampai sekarang). [15]

melakukan pencurian karena faktor Lingkungan sosial yang dimaksud adalah teman sebaya. Teman sebaya merupakan lingkungan bergaul seorang anak dan melalui interaksi dengan teman sebaya, individu akan berkenalan dan mulai bergaul dengan teman-teman dengan pola perilaku yang berbeda-beda. Sehingga melalui interaksi inilah masing-masing individu akan saling memahami keinginan-keinginan dan tidak jarang individu akan membentuk kelompok-kelompok.

Faktor penyebab remaja Rifaldi dan Safino melakukan pencurian karena faktor lingkungan teman sebaya faktor inilah yang mempengaruhi perilaku remaja. Pada awal mulanya remaja Rifaldi dan Safino tidak pernah melakukan pencurian karena remaja Rifaldi dan Safino sering duduk nongkrong bersama teman sebayanya disitulah

[15]Hasil Wawancara Dengan Safino Pada Hari Senin Tanggal 14 Februari 2022 Pukul Safino Pukul 15:10 Wib

Rifaldi dan Safino di ajak oleh temannya untuk melakukan pencurian. hasil dari curian ini untuk membeli minuman berakohol seperti minuman bir dan lain sebagainya bersama teman sebayanya. Karena Rifaldi dan Safino tersebut sudah sering melakukannya maka dia merasa ketagihan atau candu. Jika kita bergaul dengan lingkungan yang buruk maka kita juga akan terjerumus ke dalam keburukan tersebut.

b. Faktor ekonomi

Remaja yang berada di Balai Gadang RT 01 RW 02 melakukan perilaku menyimpang pencurian tersebut karena faktor ekonomi yang kurang memadai sehingga remaja tersebut melakukan perilaku menyimpang. Dengan keadaan covid seperti ini membuat remaja tersebut tidak ada pekerjaan dan sekarang untuk mencari kerja sudah payah tidak seperti dulu lagi. Jadi, untuk bertahan hidup remaja tersebut mengambil barang yang bukan haknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan remaja Wanda yang melakukan pencurian mengatakan bahwa:

> *"awak pernah maliang karangko basi yang adoh di pabrik jahe bengke las. Bengke las tu alah lamo indak digunoan dek urangnyo. Urang punyo bengke tu urang cino, jadi bengke tu ndak bukak dari tahun 2010 lah. Banyak kesempatan dek remaja atau pemuda dakek siko untuk maambiak-ambiak karangka oto yang alah rusak nan ado di dalam bengke tu. Bengke nyo tu cukuik gadang lah basi nyo banyak lo didalam. Hasil awak maambik basi tu cukuik lah untuk balanjo dek awak".*[16] (ia pernah mencuri barang kerangka besi yang ada dipabrik jahe bengkel las, bengkel las tersebut sudah lama tidak digunakan lagi. Pemiliki bengkel tersebut adalah orang cina bengkel tersebut tidak

[16] Hasil Wawancara Dengan Wanda Pada Hari Kamis Tanggal 17 Februari 2022 Pukul 08:50 Wib

digunakan lagi dari tahun 2010. Banyaknya kesempatan bagi remaja atau pemuda yang ingin mengambil kerangka-kerangkan mobil yang sudah tidak digunakan lagi. Bengkel las tersebut lahanya besar dan besinya pun banyak didalamnya. Hasil dari curian besi cukup untuk kebutuhan sehari-hari remaja tersebut).



Gambar 1: bengkel las tempat remaja melakukan pencurian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tokoh masyarakat bapak Zainudin mengatakan bahwa:

> "*emang banyak remaja yang maabimbik basi didakek siko. Kami alah pernah manegur anak tu tapi ndk didanga nyo doh. Kini kami ndak nio ikut campua apo yang inyo karajoan doh. Anak-anak tu mambaok basi indak adoh sagan atau malu samo kami doh se akan kami ndak adoh distu. Kami yang tingga dakek siko maraso risih sabana nyo apo yang dilakukan dek anak-anak tu"*[17] (remaja didekat memang banyak melakukan pencurian salah satunya besi yang ada dibengkel las. Masyarakat tersebut sudah pernah menegur apa yang dilakukan oleh remaja tapi tidak didengar. Sekarang masyarakat hanya membiarkannya dan tidak mau ikut campur apa yang dilakukan remaja. Remaja tersebut membawa besi didepan masyrakat tidak ada segan atau takutnya sama sekali. Masyarakat sudah merasa risih dengan apa yang dilakukannya).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Faktor penyebab remaja Wanda melakukan pencurian karena faktor ekonomi. Wanda ini pernah

[17] Hasil Wawancara dengan Zainudin, pada hari Selasa 28 Februari 2022

mencuri barang kerangka besi yang ada dipabrik jahe bengkel las, bengkel las tersebut sudah lama tidak digunakan lagi. Pemiliki bengkel tersebut adalah orang cina bengkel itu tidak digunakan lagi sejak tahun 2010. Banyaknya kesempatan bagi remaja atau pemuda yang ingin mengambil kerangka-kerangkan mobil yang sudah tidak digunakan lagi. Bengkel las tersebut lahanya besar dan besinya pun banyak di dalamnya. Hasil dari curian besi cukup untuk kebutuhan sehari-hari remaja tersebut. Wanda ini melakukan pencurian karena banyaknya kesempatan oleh remaja untuk melakukan perilaku menyimpang pencurian.[18]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan remaja Ganda sebagai remaja yang melakukan pencurian, mengatakan bahwa:

> *"awak pernah maambik barang urang untuk mambiayaii iduik dek awak kurang mampu, urang tuo awak indak adoh lai, kini awak tingga samo dunsanak awak. Awak pun kini penganguran pulo, mancari karajo payah. Jadi untuk batahan iduik awak ambik barang urang yang adoh atau yang nampak dek awak bia dapek untuk awak makan".*[19]*(*remaja tersebut pernah melakukan pencurian karena faktor ekonomi, orang tua remaja tersebut tidak ada lagi dia hanya hidup dengan saudaranya. Dengan keadaan covid seperti ini membuat remaja tersebut tidak ada pekerjaan dan sekarang untuk mencari kerja sudah payah tidak seperti dulu lagi. Jadi, untuk bertahan hidup remaja tersebut mengambil barang yang bukan haknya).

Selanjutnya disampaikan oleh remaja Agung yang melakukan perilaku menyimpang pencurian, mengatakan bahwa:

[18] Hasil Wawancara Dengan Wanda Pada Hari Kamis Tanggal 17 Februari 2022 Pukul 08:50 Wib

[19] Hasil Wawancara Dengan Ganda Pada Hari Kamis Tanggal 25 Desember 2021 Pukul 13:30 Wib

> "*awak pernah maliang barang urang kak. Tapi awak lebih acok manggadai barang yang adoh dirumah awak untuk berfoya, karno dek pitih indak adoh ndk awak penggganguran pulo yang mambuek awak indak tau ka manga lai, dulu awak karajo ma angkek batu dibatang aia kini indak talok dek awak karajo itu lai. Dan dari manggadaian barang rumah tu lah awak dapek pitih balanjo. Kalau urag tua awak tau itu pun ditembus balik. Jadi awak ketagihan taruih mambuek mode itu*" (remaja tersebut pernah melakukan pencurian, tetapi remaja tersebut lebih sering menggadaikan barang yang ada dirumahnya. Karena uang tidak ada membuat remaja tersebut ingin menggadaikan, hasilnya itu dibuat untuk berfoya-foya dengan teman-teman. Agung dulu pernah berkerja mengangkat batu disungai lantaran tidak sanggup berhenti dari pekerjaan itu. Agung ketagihan menjual barang-barang yang ada dirumah.[20]

Maka dari itu dapat peneliti simpulkan bahwa faktor ekonomi sangat mempengaruhi remaja tersebut faktor ekonomi yang kurang memadai sehingga remaja tersebut melakukan perilaku menyimpang. Faktor penyebab remaja Ganda dan Agung melakukukan pencurian karena faktor ekonomi. Seperti yang dikatakan oleh remaja Ganda faktor ekonomi yang kurang memadai sehingga remaja tersebut melakukan perilaku menyimpang. Dengan keadaan covid seperti ini membuat remaja tersebut tidak ada pekerjaan dan sekarang untuk mencari kerja sudah payah tidak seperti dulu lagi. Jadi, untuk bertahan hidup remaja tersebut mengambil barang yang bukan haknya. Dan remaja Agung mengatakan bahwa remaja tersebut pernah melakukan pencurian, tetapi remaja tersebut lebih sering menggadaikan barang yang ada dirumahnya. Karena uang tidak ada membuat remaja tersebut

[20] Wawancara Dengan Agung Pada Hari Selasa Tanggal 7 Desember 2021 Pukul 14:30 Wib.

ingin menggadaikan, hasilnya itu dibuat untuk berfoya-foya dengan teman-teman.

C. Pencegahan Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pencurian

Masalah penanggulangan kejahatan sudah dilakukan oleh semua pihak pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Berbagai program serta kegiatan yang telah dilakukan sambil terus mencari upaya yang paling tepat daan efektif dalam mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Mardianto, S.H mengatakan bahwa:

> "cara dalam mengatasi anak-anak yang melakukan perilaku menyimpang ini memberikan saksi atau proses hukum sesuai dengan ketentuan pasal 362 KHUP untuk memberikan efek jera kepada remaja yang melakukan pencurian"[21]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tokoh masyarakat Soni Irawan mengatakan bahwa:

> *"remaja disiko emang mada-mada sahinggo masyarakat maleh menegur remaja tu lai. Di sekitar siko emang banyak nampak dek apak anak nan baru ka gadang nan maliang, inyo ancok lalu didakek kadai apak dan inyo mambaok barang dimaliang inyo tu, anak tu indak adoh maraso takuik sobok samo masyarakat distu doh, karano masyarakat disko ndk acuh atau indak nio ikuik campua dengan masalah yang mode tu dengan apo yang alah di dipabuek dek anak tu doh"* (Di sekitar Balai Gadang RT 01 RW 02 ini remaja yang nakal. emang ada anak remaja yang melakukan pencurian. Anak tersebut membawa barang curian tersebut didepan bapak itu dengan membawa barang yang dicurinya. Remaja tersebut tidak ada merasa takut dengan masyarakat sekitar, karena masyarakat disana tidak mau ikut campur dengan masalah yang sudah diperbuat oleh remaja tersebut.[22]

---

[21] Hasil Wawancara Dengan Bapak Mardianto Padang, S, H. Selaku Karit Reskrim Kapolsek Koto Tangah Kota Padang. Pada Hari Selasa Tangal 21 Januari 2022 Pukul 03:00 Wib.

[22] Hasil Wawancara Dengan Soni Irawan Pada Hari Rabu Tanggal 12 Januari 2022 Pukul 16:36 Wib

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa di daerah Balai Gadang RT 01 RW 02 masih ada sebagian remaja yang melakukan perilaku menyimpang pencurian. Remaja ini tidak ada merasa takut dengan masyarakat sekitar, oleh sebab itu remaja tersebut menganggap pencurian itu hanya hal yang biasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh Pemuda Baron, mengatakan bahwa:

> "untuk pencegahan dalam mengatasi perilaku menyimpang ini menjaga keamaan dan ketertiban lingkungan dari pengaruh yang negatif, seperti menggalakkan keamanan dan ketertiban masyarakat. Guna menanggulangi nya supaya tidak ada lagi pencurian di sekitar RT 01 RW 02 Di Balai Gadang ini"[23]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan tokoh masyarakat Peri Burhan, mengatakan bahwa:

> "*Manuruik apak bantuk parangai yang dikarajoan dek anak remaja kini ko mode maliang, yang acok dimaliang yang dilakukannyo bantuk barang yang indak tapakai yang mambuek remaja tu maliang dan barang yang nyo maliang ee di jua dengan hargo yang murah yang penting dek inyo hanyo ka dapek pitih"* (menurut Bapak bentuk penyimpangan yang dilakukan remaja di daerah RT 01 RW 02 salah satunya pencurian, pencurian yang dilakukan oleh remaja berbentuk barang yang sudah tidak digunakan lagi sehingga remaja tersebut mudah untuk mencuri barang untuk dijualnya dengan harga yang murah, yang terpenting oleh remaja tersebut hanya untuk mendapatkan uang).[24]

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di RT 01 RW 02 ini salah satunya yaitu pencurian. tujuan dari remaja yang melakukan pencurian ini hanyalah untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

---

[23] Hasil Wawancara Tokoh Pemuda Baron Pada Hari Senin Tanggal 15 Agustus 2022 Pukul 17:00 Wib

[24] Hasil Wawancara Dengan Peri Burhan Pada Hari Jumat Tangal 21 Januari 2022 Pukul 11:00 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara yang penelitian lakukan dengan tokoh masyarakat Karmila, mengatakan bahwa

> "*Ibuk acok nampak sacaro langsuang anak remaja ko mambaok barang yang dimaliangnyo, inyo mambaok pakai karuang goni bulih indak nampak dek urang dakek situ, tapi masyarakat distu alah tau juo apo yang dibaok nyo tu hasil yang inyo maliang*" (Ibuk sering melihat bahwa pencurian ini telah sering terjadi di daerah ini, dan ibuk udah melihat secara langsung remaja tersebut membawa barang curiannya. Remaja membawa barang hasil curian dengan karung untuk disembuyikan dari orang lain, tetapi masyarakat sekitar sudah tau bahwa barang tersebut adalah barang hasil curiannya).[25]

Maka dapat dikaitkan kedalam teori kontrol sosial adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada norma-norma yang ada atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Jadi jika tidak berjalanya kontrol dari orang tua sehingga anak tersebut akan melakukan berperilaku menyimpang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tokoh masyarakat Ipir mengatakan bahwa:

> "*yo manuruik apak yang dilakukan dek anak remaja indak sasuai jo norma dan agamo di dalam kehidupan masyarakat doh, contohnyo se kayak maliang, maliang tu kan sesuatu yang dapek merugikan masyarakat sekitar. Dan yang dikarajoan dek anak anak ko alah melenceng dari ajaran agamo, diliek dari perilaku nyo alah jauh dari ajaran agamo, dan yang dikarajoan nyo maliang yang tantu alah dilarang dek agamo"* (ya menurut Bapak yang dilakukan oleh remaja tersebut tidak sesuai dengan norma dan agama di dalam kehidupan masyarakat, contohnya saja seperti pencurian, pencurian ini adalah segala sesuatu yang dapat merugikan orang banyak. apa yang dilakukan remaja disini sudah melenceng dari ajaran islam, dilihat dari perilaku remaja

[25]Hasil Wawancara Dengan Karmila Pada Hari Selasa Tanggal 25 Januari 2022 Pukul 11:16 Wib.

> sudah jauh dari ajaran agama, dan yang dikerjakan oleh remaja tersebut maliang yang tentu sudah dilarang di dalam agama).[26]

Ilmu agama sangatlah diperlukan dalam mendidik anak karena dengan ilmu agama yang baik maka anak mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, jika seorang anak sudah mengetahui dan menanamkan di dalam dirinya tentang ajaran agama maka anak akan mencoba menjauhi dan menghindari perilaku yang bersifat negative dan tidak sesuai dengan agama.

Hal ini juga dipaparkan oleh bapak Amrudin masyarakat Balai Gadang mengatakan bahwa:

> "*kurangnyo pamahaman agamo di dalam diri remaja kini ko indak samo jo maso inyo ketek dulu lai dahulu mereka masih rajin juo pai ka surau mangaji dan diajarkan juo tentang pelajaran agamo, tatapi samakin batambah umua merek semakin hilang ajaran agamo yang alah dipalajarinyo mungkin dek karano indak diulang-ulang kaji nan lamo tu, dan selain itu adoh dari pihak keluarga yang indak mananamkan nilai agamo taruih disiko banyak pulo anak yang indak sakolah otomatis ilmu agama tu alah hilang dan mambuek inyo berpilaku menyimpang*" (kurangnya pemahaman tentang agama di dalam diri remaja tidak sama pada saat masih kecil mereka rajin pergi mengaji dan diajarkan tentang pelajaran agama, tetapi dengan bertambahnya umur mereka semakin hilang ajaran agama yang dipelajari karena tidak di ulang-ulang kembali, selain itu ada juga dari pihak keluarga yang tidak menanamkan nilai agama. di Balai Gadang ini banyak juga anak yang putus sekolah atau tidak lanjut sekolah lagi otomatis ilmu agamanya itu sudah hilang dan membuat remaja tersebut berperilaku menyimpang).[27]

[26] Hasil Wawancara Dengan Ipir, Pada Hari Selasa Tanggal 1 Februari 2022, Pukul 13:17 Wib.

[27] Hasil Wawancara Dengan Amrudin, Pada Hari Senin Tanggal 7 Februari 2022, Pukul 10:22 Wib.



Gambar 2: Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat

Perilaku menyimpang juga dapat berpengaruh terhadap nilai dan norma agama. Dimana nilai dan norma agama dapat menuntun seseorang untuk berperilaku yang baik. Tetapi dengan kurangnya pemahaman nilai agama akan bisa menyebabkan seseorang berperilaku menyimpang. Remaja yang berperilaku menyimpang dilihat dari sosial keagamaannya yaitu remaja yang kurang taat dengan nilai agama, sehingga banyak remaja melakukan perilaku menyimpang.

D. Analisis teori kontrol sosial travis hirchis

1. Analisis Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi

   Dalam teori ini menjelaskan bahwa ide utama di belakang teori kontrol sosial adalah bahwa penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada

norma-norma yang ada atau memiliki dorongan untuk melalukan pelanggaran hukum.

Remaja melakukan perilaku menyimpang karena faktor keluarga yang broken home jadi remaja tersebut tidak dapat perhatian dan kasih sayang oleh kedua orang tuanya. Seperti hasil wawancara dengan remaja RP. Di dalam pandangan teori kontrol sosial peran keluarga sangat penting didalam kehidupan remaja. Jika tidak adanya kontrol dari orang tua atau keluarga, dan kurang memberikan perhatian dan didikan kepada anaknya sehingga dapat membuat remaja tersebut melakukan perilaku menyimpang. Di dalam teori kontrol sosial ini sudah menjelaskan bahwa satiap masyarakat atau sekelompok orang yang kurang memperhatikan anaknya sehingga anak tersebut melakukan perilaku menyimpang.

Faktor lingkungan teman sebaya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku remaja, Kurangnya kontrol didalam diri sehinga mudahnya terpengaruh oleh teman sebaya. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan remaja R. ia mengatakan bahwa ia melakukan perilaku menyimpang pencurian ini karena pengaruh temanya.

Faktor ekonomi, di dalam faktor ekonomi dapat disebabkan karena rendahnya perekonomian serta tingginya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Dengan rendahnya taraf perekonimian dan desakan kebutuhan membuat sesorang menempuh jalan pintas salah satunya melakukan pencurian agar dapat terpenuhinya kebutuhan hidup yang tinggi.

Kurangnya pemahaman tentang agama, dengan kurangnya pemahaman agama yang dimiliki oleh seseorang dapat memungkin untuk melakukan perilaku menyimpang pencurian, jika sesorang memahami agama tentunya akan memahami mana perbutan yang boleh dilakukan dan mana perbuatan yang dilarang oleh agama, contohnya agama islam yang melarang umatnya untuk melakukan pencurian karna pencurian ini dapat merugikan orang banyak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perilaku menyimpang merupakan semua tindakan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem tatasosial masyarakat. Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa anggota masyarakat secara sadar atau tidak sadar yang bertentangan dengan norma dan aturan yang telah disepakati bersama, yang menimbulkan korban maupun tidak ada korban.

penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang pencurian ini yaitu: Faktor internal dan eksternal

1. Faktor Internal
   a. Faktor keluraga
   b. Faktor minimnya pemahaman tentang agama
2. Faktor eksternal
   a. Faktor ekonomi
   b. Faktor teman sebaya
3. pencegahan dalam mengatasi perilaku menyimpang pencurian
   a. Melakukan proses hukum sesuai dengan ketentuan pasal 362 KUHP.
   b. Memberikan himbauan kepada masyarakat untuk selalu berhati-hati.

c. Menjaga keamaan dan ketertiban lingkungan dari pengaruh yang negatif, seperti menggalakkan keamanan dan ketertiban masyarakat
d. Menanamkan nilai-nilai agama dan nilai budi pekerti

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan serta kesimpulan yang telah dijelaskan di atas maka dikemukakan saran bahwa:

1. Disarankan kepada remaja hendaknya menghindari teman-teman yang sering atau suka melakukan perilaku menyimpang, karena perilaku menyimpang hanya akan membuat diri sendiri semakin mendapat berbagai masalah dan hanya akan merusak masa depan.
2. Disarankan kepada orang tua agar lebih bisa mengawasi anaknya dalam pergaulan sehingga tidak akan terjadi lagi perilaku menyimpang seperti pencurian ini.
3. Disarankan kepada masyarakat agar dapat bekerja sama dalam mengontrol puta putrinya dalam bergaul di dalam lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiono. (1996), *Dampak Globalisasi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyrakat Di Daerah Sumatera Utara*, (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan).

Anggito, A, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak).

Arisandi, Herman. (2015), *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. (Yogyakarta: Ircisod, 2015).

Ariyanto, *Sosiologi*, (Surakarta: Cv. Surya)

Daradjat Zakiah. (1996), *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang)

Desmita, R. (2008), *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Emzir, (2012), Analisis Data: *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Perss)

Frank E, Hagan, (2013). *Pengantar Kriminologi*: Teori, Metode, Dan Perilaku Kriminal (Jakarta: Kencana).

Grathoff, Richard. (2000), *Kesesuaianantara Alfred Schutzdan Talcott Parsons*: Teori Aksi Sosial, (Jakarta: Kencana)

Hamalik Oemar. (2009), *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo)

Hanani, Silfia (2020), *Rancangan Penelitian Sosial Keagamaan*. LP2M IAIN Bukittinggi Press

Hasibuan, Ridwan. (1994), *Kriminologi Dalam Arti Sempit Dan Ilmu-Ilmu Forensic* USU Press, Medan

Hisyam, Julyati Ciek MM, M.Si. (2015) *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. (Jakarta).

Hotman M. Siahan. (1989), *Sejarah Dan Teori Sosiologi*. (Jakarta, Erlangga).

Huberman dan Miles. (1992), *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press)

Husaini, Usman Dan Purnomo Setiadi Akbar. (2009), *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.

Jokie M.S. Siahaan. (2009), P*erilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. (Jakarta: PT Malta Prinindo)

Kamato., S. (2004) "*Pengantar Sosiologi*". (Lembaga Penertiban FEUI. Jakarta).

Kartini., K. (2010), *Patologi sosial 2, Kenakalan Remaja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada cetakan ke-9

Koentjaningrat, (1986) *Metode-Metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta: PT Gramedia)

Lemert M., E. (1951), "*Patologi Sosial*", (New York: Mc Graw-Hill).

Mamik, (2015), *Metode Kualitatif,* (Zifatama Publisher).

Mu'tadin. (2002), *Pengantar Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. (Yogyakarta: Andi Offset)

Narwoko, J Dwi. (2007), *Sosiologi,* (Kencana: Jakarta)

Paisol., B (2015), *Patologi Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Prof. Dr. Sugiyono. (2009), *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.

Raho Bernard, SVD. (2007), *Teori Sosiologi Modern,* (Jakarta: Prestasi Pustaka).

Ritzer, G dan Goodman Douglas J. (2005), *Teori Sosiologi Modern. Terjemahan Alimandan.* (Jakarta: Prenada Media).

Ritzer, George Douglas J. Goodman. (2010), *Teori Sosiologi Moder* (Jakarta: Kencana)

Santrock. W Jhon (2002), *Adolescence Perkembangan Remaja*. (Jakarta: Erlangga)

Sarwono. (2012), *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers).

Soehadha Moh (2012), *Metode penelitian sosial*. (Yogyakarta : suka press)

Soejono Soekanto. (2015), *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Soetomo. (2013), *Masalah Sosial*. (Surabaya: Pustaka Pelajar)

Sofyan, Wilis.(2012), *Remaja Dan Masalahnya*. (Bandung: Alfabet)

Suhada, Idad. (2016), *Ilmu Sosial Dasar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Suharsimi Ari Kunto, (1986) *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Prakter)*, (Jakarta: PT Gramedia).

Sukma., D (2009), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Sunarto Kamanto. (2006), *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Suryanto, Bagong & Sutinah, (2007), *Metode Penelitian Sosial Berbagai Pendekatan*, (Jakarta: Kencana).

Syafaat Aat, Ddk. (2008), *Peranan Pencegahan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Tajul, Arifin, (2008) , *ilmu sosial dasar* (Bandung: Gunung Djati Press).

Tanzeh A. (2009), *Pengantar Metode Penelitian.* (Yogyakarta: Teras)

Taufik rahman, dhori, ddk, *Sosiologi*. (Jakarta yudistira)

Yusuf., M. A. 2004, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

Jurnal

Muhammad Syawaludin. (2014), *Alasan Talcot Parson Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur,* Ijtimaiyya, Vol. 7, No. 1 Februari 2014

Skripsi

Ahmad Nasir Aribowo. (2011), *Perilaku Menyimpang Siswa SMA (Studi Eksplorasi Peta Dan Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Di SMA Negeri Jumapolo)*. (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta). Surakarta.

Anugrah Israk. (2016), *Perilaku Menyimpang Pada Kalangan Remaja Studi Kasus Pelaku Balapan Liar Dikalangan Remaja Di Daerah Kijang*. (Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Unversitas Maritime Raja Ali Haji Tanjung Pinang). Tanjung Pinang.

Aspian. (2017), *Peran Kepala Madrasah Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Sisawa Madrasah Aliyah-Khairat Mekarjaya Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selata,* (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Kediri). Kediri.

Desi Puspita Sari. (2015), *Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja (Studi Kasus Desa Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupatan Bengkulu*

Tengah), (Skripsi, Jurusan Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam, IAIN BENGKULU).

Dira Azida Musyarafah. (2018), *Perilaku Menyimpang Pada Remaja Punk Dikawasan Pasar 16 Ilir Palembang*. (Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: Palembang.

Ely Marisa. (2011), *Penyimpangan Perilaku Pergaulan Bebas Remaja Di Objek Wisata Pantai Sigandu Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kebupaten Batang, Kota Semarang*. (Skripsi Program Studi Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang). Semarang.

Fitra Chumaerah A. (2019), *Penyimpangan Perilaku Sosial Siswa Dalam Perpektif Analisis Interkasi Simbolik*. (Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar). Makassar

Mayasari nur, (2019).“*Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Banunrejo Kabupaten Lampung Tengah*”. (Skripsi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

Sigit Hardiyanto. Elfi Syahroni Romadhona. (2018), *Remaja Dan Perilaku Menyimpang Studi Kasus Remaja Di Kota Sidempuan.* (Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan). Padang Sedempuan.

Zulfani Indra Kautsar. (2009), *Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda*, (Jakarta, Skripsi Tidak Diterbitkan).

Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Agung Pada Hari Senin Tanggal 9 Agustus 2021, Pukul 14:00 Wib

Hasil Wawancara Dengan Andi Wijaya Pada Hari Jumat Tanggal 17 Desember 2021, Pukul 10:30 Wib

Hasil Wawancara Dengan Destri Pada Hari Senin Tanggal 3 Januari 2022, Pukul 15:00 Wib

Hasil Wawancara Dengan Ganda Pada Hari Kamis Tanggal 23 Desember 2021, Pukul 13:30 Wib

Hasil Wawancara Dengan Rifaldi Pada Hari Rabu Tanggal 13 Desember 2021, Pukul 12:04 Wib

Hasil Wawancara Dengan Roni Putra Pada Hari Selasa Tanggal 26 Januari 2022, Pukul 16:25 Wib

Hasil Wawancara Dengan Ipir Pada Hari Selasa Tanggal 1 Februari 2022, Pukul 13:17 Wib

Hasil Wawancara Dengan Amrudin Pada Hari Senin Tanggal 7 Februari 2022, Pukul 10:22 Wib

Hasil Wawancara Dengan Irman Pada Hari Jumat Tanggal 11 Februari 2022, Pukul 09:10 Wib

Hasil Wawancara Dengan Mardianto Padang S,H Pada Hari Rabu Tanggal 12 Januari 2022, Pukul 16:36 Wib

Hasil Wawancara Dengan Peri Burhan Pada Hari Jumat Tanggal 21 Januari 2022, Pukul 11:00 Wib

Hasil Wawancara Dengan Karmila Pada Hari Selasa Tanggal 25 Januari 2022, Pukul 11:16 Wib

Hasil Wawancara Dengan Safino Pada Hari Senin Tanggal 14 Februari 2022, Pukul 15:10 Wib

Hasil Wawancara Dengan Wanda Pada Hari Kamis Tanggal 17 Februari 2022, Pukul 08:50 Wib

Hasil Wawancara Dengan Zainudin Pada Hari Jumat Tanggal 26 Agustus 2021, Pukul 14:00 Wib

Hasil Wawancara Dengan Fauzan Pada Hari Selasa Tanggal 22 Februari 2022, Pukul 14:21 Wib

Hasil Wawancara Dengan Baron Hari Senin Tanggal 15 Agustus 2022 Pukul 17:00 Wib

DOKUMEN PENELITIAN



Wawancara dengan bapak kapolsek Koto Tangah Kota Padang



Wawancara dengan tokoh masyarakat Bapak Ipir







Keterangan:

1. Wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
2. Wawancara dengan beberapa remaja dan orang tua remaja di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi penelitian
2. Panduan wawancara
3. Sk pembimbing
4. Surat izin penelitian
5. Surat rekomedasi dari kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol)
6. Keterangan wawancara

PANDUAN WAWANCARA

Nama : Nila Okta Safira

Nim : 4618009

Jurusan : Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bukittinggi.

Judul : **Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.**

Pertanyaan :

1. Apa bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan remaja?
2. Apa tujuan remaja tersebut melakukan pencurian?
3. Apa faktor penyebab remaja melakukan pencurian?
4. Untuk apa hasil curian tersebut oleh remaja?
5. Apakah orang tua remaja tahu atau tidak anaknya melakukan pencurian?
6. Bagaimanakah cara orang tua remaja dalam memanamkan ajaran agama terhadap anaknya?

SK PEMBIMBING

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI
Nomor : B-940/In.26.4/HK.00.5/05/2022

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an**. Nila Okta Safira,** NIM. 4618009 tanggal 11 Mei 2022 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 jo PMA Nomor 52 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
5. PMA Nomor 35 Tahun 2017 tentang STATUTA IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang Bersangkutan **"Perilaku Menyimpang Remaja : Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecematan Koto Tangah Kota Padang."**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	**: Vivi Yulia Nora M.Si**
NIP.	: 2004078102
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata Muda Tk.I/III/b
Bidang Keahlian Pokok	: Sosiologi Agama
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
pada tanggal : 12 Mei 2022

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M. Ag
NIP. 197306102000121002

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.fuad.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : fuad@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1636/In.26.4/TL.00/11/2021 29 November 2021
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu .....
.....
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

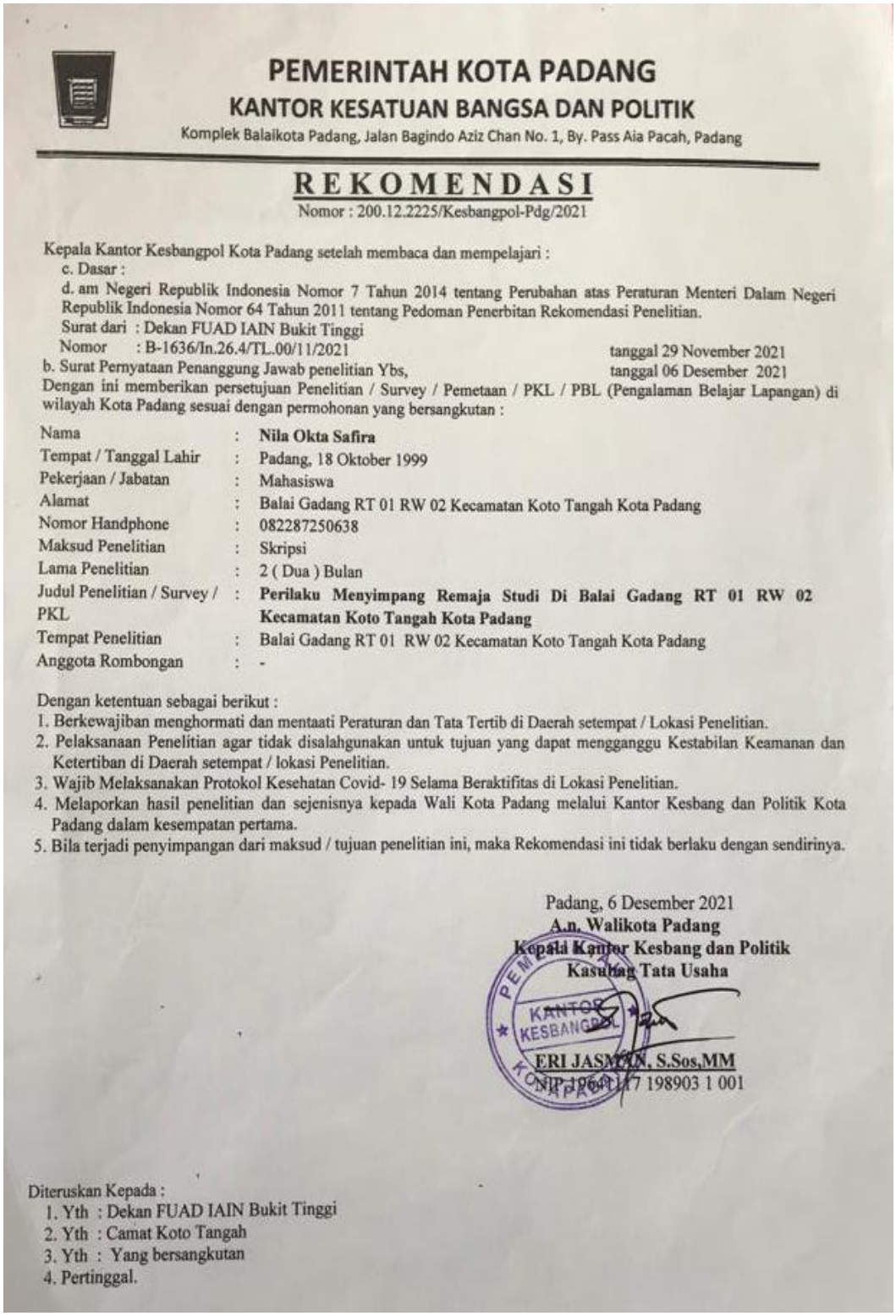
Nama	:	**Nila Okta Safira**
NIM	:	4618.009
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Judul Skripsi	:	**Perilaku Menyimpang Remaja Studi Di Balai Gadang RT 01 RW 02 Kecamatan Koto Tangah Kota Padang**
Lokasi Penelitian	:	Balai Gadang RT 01 RW 02 Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
Waktu	:	November 2021 s/d Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
DEKAN

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 197305102000121002

SURAT REKOMENDASI DARI KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK (Kesbangpol)



PEMERINTAH KOTA PADANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Komplek Balaikota Padang, Jalan Bagindo Aziz Chan No. 1, By. Pass Aia Pacah, Padang

REKOMENDASI
Nomor : 200.12.2225/Kesbangpol-Pdg/2021

Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :
c. Dasar :
d. am Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
Surat dari : Dekan FUAD IAIN Bukit Tinggi
Nomor : B-1636/In.26.4/TL.00/11/2021 tanggal 29 November 2021
b. Surat Pernyataan Penanggung Jawab penelitian Ybs, tanggal 06 Desember 2021
Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian / Survey / Pemetaan / PKL / PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

Nama	:	**Nila Okta Safira**
Tempat / Tanggal Lahir	:	Padang, 18 Oktober 1999
Pekerjaan / Jabatan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Balai Gadang RT 01 RW 02 Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
Nomor Handphone	:	082287250638
Maksud Penelitian	:	Skripsi
Lama Penelitian	:	2 (Dua) Bulan
Judul Penelitian / Survey / PKL	:	**Perilaku Menyimpang Remaja Studi Di Balai Gadang RT 01 RW 02 Kecamatan Koto Tangah Kota Padang**
Tempat Penelitian	:	Balai Gadang RT 01 RW 02 Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
Anggota Rombongan	:	-

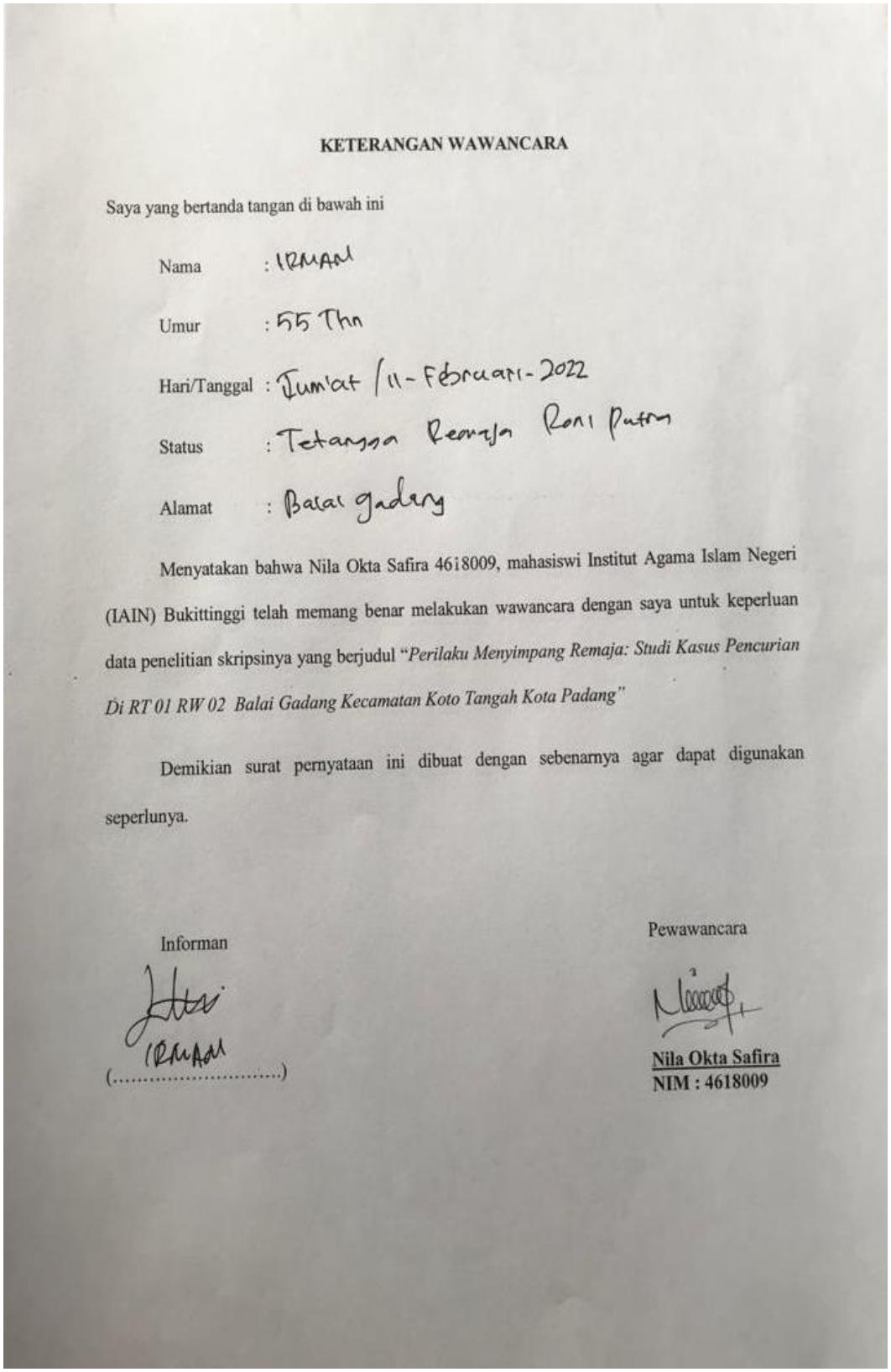
Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat / Lokasi Penelitian.
2. Pelaksanaan Penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu Kestabilan Keamanan dan Ketertiban di Daerah setempat / lokasi Penelitian.
3. Wajib Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid- 19 Selama Beraktifitas di Lokasi Penelitian.
4. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Wali Kota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang dalam kesempatan pertama.
5. Bila terjadi penyimpangan dari maksud / tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 6 Desember 2021
A.n. Walikota Padang
Kepala Kantor Kesbang dan Politik
Kasubag Tata Usaha

ERI JASMAN, S.Sos,MM
NIP. 196[illegible]117 198903 1 001

Diteruskan Kepada :
1. Yth : Dekan FUAD IAIN Bukit Tinggi
2. Yth : Camat Koto Tangah
3. Yth : Yang bersangkutan
4. Pertinggal.

KETERANGAN WAWANCARA



KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : IRMAN

Umur : 55 Thn

Hari/Tanggal : Jum'at / 11 - Februari - 2022

Status : Tetangga Rumah Roni Putra

Alamat : Balai gadang

Menyatakan bahwa Nila Okta Safira 4618009, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi telah memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya yang berjudul "*Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

IRMAN

(.....)

Pewawancara

Nila Okta Safira

NIM : 4618009

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Safino

Umur : 20 Tahun

Hari/Tanggal : Senin, 14 Februari 2022

Status : Remaja

Alamat : Balai Gadang

Menyatakan bahwa Nila Okta Safira 4618009, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi telah memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya yang berjudul "*Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(.....Safino.....)

Pewawancara

3

Nila Okta Safira
NIM : 4618009

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mawar

Umur : 57 Tahun

Hari/Tanggal : 30 November 2021

Status : Orang Tua

Alamat : Balai Gadang

Menyatakan bahwa Nila Okta Safira 4618009, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi telah memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya yang berjudul "*Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(.....Mawar.....)

Pewawancara

Nila Okta Safira
NIM : 4618009

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : FAIZAH

Umur : 21 tahun

Hari/Tanggal : Selasa / 22 - Februari - 2022

Status : Remaja

Alamat : Balai gadang

Menyatakan bahwa Nila Okta Safira 4618009, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi telah memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya yang berjudul "*Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(FAIZAH)

Pewawancara

Nila Okta Safira
NIM : 4618009

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : wanda

Umur : 22 tahun

Hari/Tanggal : kamis / 17- Februari - 2022

Status : Remaja

Alamat : Balai gadang

Menyatakan bahwa Nila Okta Safira 4618009, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi telah memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya yang berjudul "*Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

wanda

(.....)

Pewawancara

Nila Okta Safira
NIM : 4618009

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : AMRUDIN

Umur : 59 TAHUN

Hari/Tanggal : SENIN / 9- AGUSTUS- 2021

Status : Ketua Rt 01

Alamat : BALAI GADANG

Menyatakan bahwa Nila Okta Safira 4618009, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi telah memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya yang berjudul "*Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(Amrudin)

Pewawancara

Nila Okta Safira
NIM : 4618009

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Desri

Umur : 42 tahun

Hari/Tanggal : Senin, 3 Januari 2022

Status : Orang tua

Alamat : Balai Gadang

Menyatakan bahwa Nila Okta Safira 4618009, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi telah memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya yang berjudul "*Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(.....Desri.....)

Pewawancara

Nila Okta Safira
NIM : 4618009

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Garda

Umur : 25 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Desember 2021

Status : Remaja.

Alamat : Balai Gadang

Menyatakan bahwa Nila Okta Safira 4618009, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi telah memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya yang berjudul "*Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(Garda.)

Pewawancara

Nila Okta Safira
NIM : 4618009

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : RIFALDI

Umur : 22 tahun

Hari/Tanggal : RABU 13 DESEMBER 2021

Status : Remaja

Alamat : BALAI GADANG

Menyatakan bahwa Nila Okta Safira 4618009, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi telah memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya yang berjudul "*Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(RIFALDI)

Pewawancara

Nila Okta Safira
NIM : 4618009

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andi Wijaya

Umur : 21 Tahun

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Januari 2022

Status : Remaja

Alamat : Balai Gadang

Menyatakan bahwa Nila Okta Safira 4618009, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi telah memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya yang berjudul "*Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(Andi Wijaya)

Pewawancara

Nila Okta Safira
NIM : 4618009

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Karmila

Umur : 50 Tahun

Hari/Tanggal : Selasa / 25 - Januari - 2022

Status : Masyarakat

Alamat : Balai Gadang

Menyatakan bahwa Nila Okta Safira 4618009, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi telah memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya yang berjudul "*Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(Karmila)

Pewawancara

Nila Okta Safira
NIM : 4618009

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Roni Putra

Umur : 20 Tahun

Hari/Tanggal : Senin / 26 - Januari - 2022

Status : Remaja

Alamat : Balai Gadang

Menyatakan bahwa Nila Okta Safira 4618009, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi telah memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya yang berjudul "*Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(Roni Putra)

Pewawancara

Nila Okta Safira
NIM : 4618009

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Pori Burhan

Umur : 54 tahun

Hari/Tanggal : Jum'at / 21- Januari 2022

Status : Masyarakat

Alamat : Balai gadang

Menyatakan bahwa Nila Okta Safira 4618009, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi telah memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya yang berjudul "*Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(Pori Burhan)

Pewawancara

Nila Okta Safira
NIM : 4618009

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Soni irawan

Umur : 49 Tahun

Hari/Tanggal : Rabu /21- Januari 2022

Status : Masyarakat

Alamat : Balai gadang

Menyatakan bahwa Nila Okta Safira 4618009, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi telah memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya yang berjudul "*Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(Soni irawan)

Pewawancara

Nila Okta Safira
NIM : 4618009

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HENDRI

Umur : 56 TAHUN

Hari/Tanggal : SENIN / 7 - FEBRUARI - 2022

Status : MASYARAKAT

Alamat : BALAI GADANG

Menyatakan bahwa Nila Okta Safira 4618009, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi telah memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya yang berjudul "*Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(HENDRI)

Pewawancara

Nila Okta Safira
NIM : 4618009

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ipr

Umur : 52 tahun

Hari/Tanggal : Selasa / 1 - Februari - 2022

Status : Masyarakat

Alamat : Balai gadang

Menyatakan bahwa Nila Okta Safira 4618009, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi telah memang benar melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan data penelitian skripsinya yang berjudul "*Perilaku Menyimpang Remaja: Studi Kasus Pencurian Di RT 01 RW 02 Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Informan

(Ipr.....)

Pewawancara

Nila Okta Safira
NIM : 4618009